

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap negara baik negara berkembang maupun negara maju terus berupaya dalam pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diukur dari tingkat pendidikan, selain itu sejahteranya suatu bangsa juga dapat dilihat dari tingkat pendapatan dari masyarakat.

Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. Kesejahteraan tidak terlepas dari kasus kemiskinan, karena jika berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk.<sup>2</sup> Dengan demikian tingkat pendidikan dan pendapatan dapat dijadikan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat

---

<sup>2</sup> Devani Ariesta Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung" Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, 2016), hal. 11.

untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja.<sup>3</sup> Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari. Sebagaimana pembangunan dibidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi. Hal itu sejalan dengan pendapat Sukirno menyatakan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Di masa setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan.<sup>4</sup>

Deden dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Dimana semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi maka akan meningkatkan angka melek huruf yang dan sadar akan pentingnya pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.<sup>5</sup> Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan kebutuhan zaman.

Faktor yang kedua yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima seseorang karena orang itu bekerja dan hasilnya bisa berupa

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, 2017.

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2006), hal. 153.

<sup>5</sup> Deden, "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur", *JURNAL Edueco Universitas Balikpapan*, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

uang atau barang. Setiap masyarakat atau individu memiliki jumlah pendapatan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena kemampuan atau keahlian masyarakat yang berbeda, perbedaan jabatan, perbedaan dalam tingkat pendidikan, serta perbedaan dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat.<sup>6</sup>

Pendapatan yang cukup akan menimbulkan rasa puas. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan merubah pola konsumsinya menjadi lebih baik, sehingga menghadirkan rasa puas yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Danil<sup>7</sup> bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, karena konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Dimana pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Deden<sup>8</sup> dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>9</sup>

Selain itu peran pemerintah juga sangat berpengaruh untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Di mana sejak tahun 2007

---

<sup>6</sup> Paul A.Samuelson dan Wiliam D Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*. (Jakarta : Media Global Edukas, 2004). hal. 417.

<sup>7</sup> Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, 2013, hal. 9.

<sup>8</sup> Deden, “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur”, *JURNAL Edueco Universitas Balikpapan*, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu program perlindungan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial (bansos) yang bersyarat kepada keluarga miskin atau rentan yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan kemudian ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Adanya Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat secara luas yang dapat memutuskan rantai kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) bahwa sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan.<sup>10</sup> Rizal<sup>11</sup> dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan itu sendiri adalah bentuk tatanan suatu kehidupan serta penghidupan mengenai material, sosial, dan spiritual. Hal tersebut meliputi timbulnya perasaan keselamatan, kasusilaan, serta ketentraman lahir batin.

---

<sup>10</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal.6.

<sup>11</sup> Mohammad Rizal, "*Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*", Skripsi, (Surabaya : UINSA, 2018).

Sehingga menjadikan masyarakat di negara tersebut mampu menutup keperluan secara lahir dan batin, dan juga kehidupan tentang interaksinya kepada orang lain, baik itu untuk dirinya sendiri ataupun kepada orang lain.<sup>12</sup> Sehingga dengan terciptanya kesejahteraan maka akan sangat berdampak pada pola perekonomian suatu masyarakat menjadi lebih baik dan tertata.

Dalam pandangan hukum Islam, secara umum ditegaskan bahwa tujuan hukum islam yaitu kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak, dengan cara mengambil yang bermanfaat dan meninggalkan yang mudarat, yaitu yang tidak berguna bagi kehidupannya.<sup>13</sup> Untuk mewujudkan prinsip kesejahteraan yang di dalam Al-Qur'an telah dirumuskan dengan kalimat "*baladun thayibatun wa rabbun ghafuur*" yaitu negara yang sejahtera di bawah keridhaan Allah SWT, serta negara berkewajiban dalam mengatur dan mengalokasikan dana dalam jumlah yang cukup untuk digunakan sebagai jaminan sosial bagi mereka yang membutuhkan.<sup>14</sup> Tujuan dari pembangunan adalah kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut dapat dilihat dari sudut doktrin islam yaitu (QS. Al- Baqarah (2) : 201)

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

---

<sup>12</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2006), hal.13.

<sup>13</sup> Mohammad Daud, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hal.61.

<sup>14</sup> Muhammad Tahir Azhary, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara Hukum Pidana dan Hukum Islam*, (Jakarta: Premadamedia Group, 2015), hal.456.

*Artinya : Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.”<sup>15</sup> (QS. Al- Baqarah (2) : 201)*

Sehingga tujuan dari perlindungan sosial untuk pembangunan nasional relevan dengan tujuan hidup seorang muslim.<sup>16</sup>

Berdasarkan data kependudukan Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, berikut adalah data jenjang pendidikan penduduk Desa Wonorejo :

**Tabel 1.1**  
**Data Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Wonorejo**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Total</b>
Tamat SD/ sederajat	2205
Tamat SMP/ sederajat	728
Tamat SMA/ sederajat	272
Tamat D-1/ sederajat	2
Tamat D-2/ sederajat	2
Tamat D-3/ sederajat	9
Tamat S-1/ sederajat	49

*Sumber: Data Kependudukan Desa Wonorejo 2020 di Oleh Penelitian*

Dari tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Wonorejo adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat dengan jumlah total 2205 jiwa, diikuti oleh tingkat SMP/ sederajat sebanyak 728 jiwa dan SMA/ sederajat sebanyak 272 jiwa. Akan tetapi juga terdapat penduduk Desa Wonorejo yang menempuh pendidikan hingga jenjang S-1/ sederajat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan besar pendidikan masyarakat Desa Wonorejo akan semakin berkembang. Sehingga dapat dikatan bahwa masyarakat desa Wonorejo

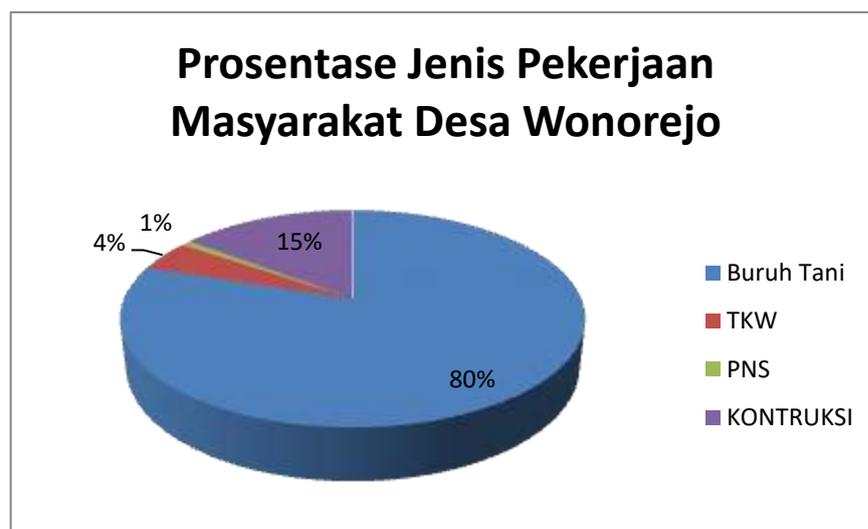
<sup>15</sup> Khadin al Haramain asy Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn ‘Abd al Aziz Al Sa’ud. Raja Kerajaan Saudi Arabia, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Saudi Arabia: Kerajaan Saudi Arabia. 1424 H), hal. 49.

<sup>16</sup> Muhammad Tahir Azhary, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara ....*, hal. 23.

mayoritas memiliki pendidikan yang rendah hanya sebatas tamatan sekolah dasar saja. Sehingga dengan pendidikan masyarakat yang rendah akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, hal ini terjadi karena kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) rendah yang akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah pula. Sehingga tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil temuan mengenai pendapatan masyarakat Desa Wonorejo dapat dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat itu sendiri yaitu diantaranya :

**Gambar 1.1**  
**Prosentase Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Wonorejo**



Dari hasil prosentase diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Wonorejo memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dengan prosentase sebesar 80%, kemudian urutan ke dua kontruksi dengan prosentase 15%, selanjutnya TKW dengan prosentase 4%, dan urutan ke tiga adalah PNS dengan prosentase hanya 1%. Buruh tani mendapatkan prosentase besar karena lahan yang dijadikan lahan masyarakat dalam

bercocok tanam adalah lahan milik perhutani. Sehingga masyarakat tidak bisa dikategorikan sebagai petani karena lahannya bukan milik sendiri. Dari data tersebut bahwa kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo kurang tercapai secara maksimal karena mayoritas masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panen dari lahan yang digarap di lahan milik perhutani. Dari fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat dan sebaliknya apabila pendapatan yang diperoleh rendah maka kesejahteraan masyarakat sulit untuk dicapai.

**Tabel 1.2**  
**Rekap Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2020 di Kecamatan Pagerwojo Tahap Ke Empat**

DESA	JUMLAH KPM
Gambiran	182
Gondanggunung	105
Kedungcangkring	151
Kradinan	174
Mulyosari	398
Pagerwojo	67
Penjor	178
Samar	248
Segawe	147
Sidomulyo	129
Wonorejo	273
<b>Grand Total</b>	2048

*Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung di Olah Peneliti*

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Desa Wonorejo merupakan desa ke dua yang memperoleh bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terbanyak, hal ini bisa disebabkan oleh mayoritas pendapatan masyarakat dibawah rata-rata yang secara otomatis berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga dikategorikan

sebagai Keluarga Penerima Manfaat dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

Dari hasil temuan yang selanjutnya juga diperoleh dari Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung, tercatat jumlah dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada tahun 2020 di kabupaten Tulungagung yaitu :

**Tabel 1.3**  
**Rekap Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2020**

<b>JENIS BANSOS</b>	<b>PENYALURAN</b>	<b>JUMLAH KPM KABUPATEN TULUNGAGUNG</b>	<b>KPM DESA WONOREJO</b>
PKH	Tahap 1	31.092	244
	Tahap 2	33.587	307
	April	34.757	305
	Mei	34.568	305
	Juni	34.573	305
	Juli	35.808	305
	Agustus	35.395	305
	September	34.069	305
	Tahap 4	33.857	273

*Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung di Olah Peneliti*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pertama jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 31.092 dengan jumlah khusus di desa Wonorejo sebanyak 244. Pada tahap kedua jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di kabupaten Tulungagung sebanyak 33.587, dengan jumlah khusus di desa Wonorejo sebanyak 307. Dan pada tahap ketiga ini karena adanya dampak covid-19 sehingga penyalurannya dilakukan setiap bulan sekali dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada bulan April sebanyak 34.757, bulan Mei 34.568, bulan Juni 34.573, bulan Juli 35.808, bulan Agustus 35.395, bulan September 34.069,

dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) khusus desa Wonorejo sebanyak 305 setiap bulannya. Pada tahap keempat atau penyaluran akhir pada tahun 2020 yaitu pada bulan Oktober dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Tulungagung sebanyak 33.856, dengan jumlah khusus desa Wonorejo sebanyak 273.

Dalam penyaruran Program Keluarga Harapan (PKH) ditemukan suatu kesenjangan sosial, diaman dalam implementasi penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dirasa kurang tepat sasaran, hal ini dikarenakan masyarakat yang sudah dalam kriteria masyarakat mampu masih menerima bantuan ini, sedangkan masyarakat yang benar-benar tidak mampu belum mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini. Sehingga dari fenomena tersebut terjadi kecemburuan sosial antara individu satu dengan yang lainnya, dan dari ketidak tepat sasaran tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat atau bisa juga karena ketidak tepat sasaran dalam penyaluran bantuan maka usaha pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat tidak bisa tercapai dengan maksimal.

Peneliti menetapkan Desa Wonorejo sebagai objek penelitian karena di desa tersebut ditemukan suatu gejala sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan masyarakat karena mayoritas masyarakat Desa Wonorejo hanya sebatas lulusan Sekolah Dasar (SD), pendapatan masyarakat yang mayoritas dibawah rata-rata atau beluk dalam kategori cukup karena mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani saja sehingga

tidak memiliki pendapatan tetap, dan juga pengalokasian bantuan Program Keluarga Harapan yang tidak tepat sasaran.

Hal inilah yang menjadi menarik untuk dilakukan analisis atau penelitian yang lebih mendalam karena penelitian ini memuat beberapa faktor yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) guna mendapatkan hasil tentang bagaimana tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Sehingga peneliti merasa penelitian ini akan jauh lebih akurat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang hanya memuat satu dua variabel sebagai tolak ukur untuk mengukur kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti “Pengaruh Tingkat Pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu diantaranya :

1. Tingkat pendidikan masyarakat menjadi persoalan yang sangat serius, karena rendahnya pendidikan masyarakat secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidupnya yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

2. Mata pencaharian masyarakat yang mayoritas menjadi buruh tani akan berdampak terhadap perekonomiannya, karena dengan mata pencaharian hanya sebagai buruh tani akan berdampak pada pendapatan yang rendah yang akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
3. Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus dilakukan secara serius dan tepat, karena ketidak tepat sasaran dalam penyaluran bantuan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020 ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020 ?
3. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020 ?

4. Apakah tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga harapannya dapat dijadikan acuan untuk pengembangan teori mata kuliah khususnya ekonomi pembangunan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk pengembangan serta pelatihan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat, serta menjadi alat dalam mengembangkan pengetahuan secara teoritis yang didapatkan pada bangku perkuliahan sehingga menjadi praktis dilapangan.

#### **b. Bagi Institusi**

Bagi Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung dan Kantor Desa Wonorejo, dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan kajian bahan pertimbangan serta evaluasi dalam mengambil sebuah kebijakan dikemudian hari terutama dalam hal mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

#### **c. Bagi Akademik**

Bagi IAIN Tulungagung, dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap bisa memberi wawasan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perolehan/hasil akhir dari penelitian ini mampu mewariskan suatu kegunaan terhadap peneliti selanjutnya untuk bahan referensi.

**F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk membatasi permasalahan yang diteliti, sehingga tidak menyimpang terlalu jauh dari tujuan yang dikehendaki.

**1. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini ruang lingkungnya meliputi pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2020.

**2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya sebatas menguji pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), dan Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) terhadap kesejahteraan masyarakat ( $Y$ ) tahun 2020, hal tersebut dikarenakan mengingat banyaknya perkembangan yang bisa

ditemukan dalam permasalahan ini sehingga penulis membuat batasan-batasan yang jelas terkait dengan penelitian ini.

Selain itu dalam penelitian ini mengambil hanya sedikit sampel, hal tersebut terjadi karena keterbatasan biaya serta tenaga. Dan dalam hal pengambilan data masih ditemukan jawaban kuisisioner yang belum konsisten, hal tersebut terjadi akibat dari responden yang kecenderungan tidak teliti mengenai persoalan yang tersedia, akhirnya mengakibatkan ketidak konsistenan atas jawaban kuesioner. Dalam masalah ini dapat diestimasi oleh peneliti melalui metode pendampingan dan pengawasan terhadap responden ketika menentukan jawaban supaya responden fokus terhadap jawaban yang tersedia.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Mengenai judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut, hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah penafsiran, sehingga perlu adanya suatu penguarian istilah terlebih dahulu tentang judul penelitian ini. Berikut adalah uraian tentang istilah pada judul penelitian ini :

#### **a. Tingkat pendidikan**

Menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam

segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Tujuan akhir dari proses ini adalah terciptanya *civil society* yang memiliki karakter yang baik (*al insan al kamil*).<sup>17</sup>

b. Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.<sup>18</sup>

c. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada

---

<sup>17</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual, Dalam Irfan Syauqi Beik, dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 150.

<sup>18</sup> Mankiw N. Gregory, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 156.

keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.<sup>19</sup>

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat merupakan sebuah upaya yang kemudian dilakukan agar tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negeranya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, serta kehidupan sosial bagi dirinya, keluarga, serta masyarakat yang kemudian dapat terpenuhi dengan baik.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Operasioanal

Secara operasional maksud dari judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2020” adalah untuk meneliti adanya gejala sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, rendahnya tingkat pendapatan masyarakat karena mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, dan juga pengalokasian bantuan Program Keluarga Harapan yang

---

<sup>19</sup> Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Menteri Sosial Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan.

<sup>20</sup> Euis Sunarti, “*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*”, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2006), hal.13.

tidak tepat sasaran, yang diukur menggunakan metode kuantitatif, dimana variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan peneliti untuk meneliti adanya pengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, dengan lokasi penelitian di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penelitian adalah salah satu alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui suatu urutan-urutan yang sistematis tentang isi dari suatu karya ilmiah ataupun penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut ini adalah rinciannya: **Bagian Awal** yang terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

**Bagian Utama (Inti)** yang merupakan inti dari hasil penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari enam bab dan masing-masing dari bab terbagi dalam sub-sub bab.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Berisi mengenai landasan teori yang dipakai sebagai pendukung penelitian yang diawali dengan *grand theory* atau landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian, kemudian terdapat penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan, kerangka konseptual yang memaparkan sekilas variabel – variabel apa saja yang akan diteliti, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan jenis dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian tentang paparan atau deskripsi data dan pengujian hipotesis, dan temuan penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikantentang pembahasan variabel-variabel bebas penelitian dengan mencocokkan teori – teori serta hasil dari uji statistik yang telah dilakukan, apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi hasil akhir atau kesimpulan dari yang telah dilakukan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah mengenai temuan pokok yang mencerminkan “makna” dari temuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, serta saran.

**Bagian Akhir** yang memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi serta daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan

Menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Tujuan akhir dari proses ini adalah terciptanya *civil society* yang memiliki karakter yang baik (al insan al kamil).<sup>21</sup>

Schumaker menyatakan pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang.<sup>22</sup> Pentingnya peranan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa, telah lebih 1.400 tahun yang lalu diakui Islam.

---

<sup>21</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual, Dalam Irfan Syaqui Beik, dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah*,..., hal. 150.

<sup>22</sup> Paul Schumaker, “*The Political Theory Reader, Terj. Depi Pramika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”,..., hal. 33.

Ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al- Qur'an surah pertama yang diturunkan Allah, yaitu QS : Al- Alaq : 01

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan“.<sup>23</sup>

Ayat tersebut menyerukan kepada umat manusia untuk membaca dan belajar (Iqr'), agar manusia memiliki kualitas dan beretika. Manusia harus memiliki modal, yaitu pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa.

Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar. Sukirno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan.<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan manusia dan membentuk moral

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2016), hal. 95.

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*,..., hal. 153.

dalam menjalankan kehidupannya agar dapat bersaing dengan manusia lainnya untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih sejahtera.

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.<sup>25</sup>

Sehingga pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah dari penghasilan yang diterima oleh individu atas prestasi kerja yang telah dicapai dalam kurun waktu satu periode tertentu.

### **2. Klasifikasi Pendapatan**

Klasifikasi pendapatan yang riil dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

---

<sup>25</sup> Mankiw N. Gregory, *Teori Makro Ekonomi*,..., hal. 156.

- b. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti membuka usaha sampingan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain, ataupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah.<sup>26</sup>

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (financial asset) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (capital gain) bila diperjualbelikan. Kedua, aset bukan finansial (Realasset) seperti rumah yang memberikan penghailan sewa.
- b. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negaranegara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.<sup>27</sup>

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan suatu hal

---

<sup>26</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 21-22.

<sup>27</sup> Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1 (Solo:Tayiba Media, 2014), hal. 118-119.

yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.<sup>28</sup>

### **C. Program Keluarga Harapan (PKH)**

#### **1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang sudah ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>29</sup> Dapat diartikan juga bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program yang diluncurkan oleh pemerintah berupa uang kontan yang diberikan kepada keluarga miskin yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk menekan angka kemiskinan.

---

<sup>28</sup> Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen,...*, hal. 9.

<sup>29</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 8.

## 2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai tujuan sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan berupa kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

## 3. Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan wilayahnya

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu mereka yang tergolong sebagai keluarga miskin dan rentan yang terdaftar Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFM dan OTM) yang mempunyai komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang telah ditetapkan oleh pemberi bantuan sosial dan berada di wilayah-wilayah sebagai berikut .<sup>31</sup>

- a. Pesisir dan pulau-pulau kecil.
- b. Daerah tertinggal/terpencil.

---

<sup>30</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 6.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 7.

- c. Perbatasan antarnegara.

#### **4. Kriteria Penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)**

Kriteria komponen yang menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Komponen kesehatan
  - 1) Ibu hamil/ menyusui.
  - 2) Anak usia 0 sampai dengan 6 tahun.
- b. Komponen pendidikan
  - 1) Anak Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat.
  - 2) Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat.
  - 3) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) atau sederajat.
  - 4) Anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
- c. Komponen kesejahteraan sosial
  - 1) Lanjut usia (Lansia) dari umur 70 tahun.
  - 2) Penyandang disabilitas berat.

---

<sup>32</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 7-8.

**Tabel 2.1**  
**Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Berdasarkan Kategori**

NO	KATEROTI	INDEKS/ TAHUN SETIAP JIWA
1	BUMIL	3.000.000
2	AUD	3.000.000
3	SD	900.000
4	SMP	1.500.000
5	SMA	000.000
6	DB	2.400.000
7	LU	2.000.000

*Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung di Olah Peneliti*

## 5. Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

### a. Bentuk bantuan sosial

Bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam bentuk uang.

### b. Tahap penyaluran bantuan sosial

Dalam penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu 1 tahun yaitu setiap 3 bulan sekali, sehingga dalam 1 tahun akan menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 4 kali, dengan memperhatikan ketersediaan anggaran dan kondisi fiskal negara yang berlaku saat akan pendistribusian bantuan sosial tersebut.<sup>33</sup>

### c. Mekanisme penyaluran bantuan sosial

---

<sup>33</sup> Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 23.

Penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), sejak tahun 2016 dari tunai beralih menjadi non tunai. Bantuan dicairkan melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau buku tabungan dengan mekanisme sebagai berikut :

- 1) Pembukaan rekening penerima bantuan sosial
  - a) Rekening penerima bantuan sosial dibukakan secara kolektif sesuai dengan data yang telah diserahkan dari Kementerian Sosial ke Bank Penyalur.
  - b) Pembukaan rekening diikuti dengan pencetakan buku tabungan dan Kartu Keluarga Sejahtera serta *PIN Mailer*.

2) Sosialisasi dan edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi adalah salah satu kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait mengenai penyaluran bantuan sosial non tunai. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Kementerian Sosial bersama Bank Penyalur dan Pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

3) Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Bank penyalur melakukan penyerahan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), buku tabungan, dan *PIN mailer* kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

- 4) Proses penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan dengan cara memindahbukukan dari pemberi bantuan sosial kepada penerima bantuan sosial melalui bank penyalur.

- 5) Penarikan dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Penarikan dana bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kegiatan yang dilakukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam transaksi penarikan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang dapat dilakukan dilayanan yang disediakan oleh lembaga bayar.

- 6) Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH)

Rekonsiliasi adalah suatu kegiatan pencocokan serta pengecekan administrasi, data, dan dana hasil penyaluran bantuan sosial yang dilakukan secara berjenjang oleh pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) bersama bank penyalur.

- 7) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bantuan sosial

Kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan bantuan sosial merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial, pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) di daerah dan bank penyalur untuk memastikan bahwa bantuan sudah diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM).<sup>34</sup>

## 6. Pendamping

Pendamping bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) diperlukan guna mempercepat proses pencapaian salah satu tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH), yaitu menciptakan perubahan perilaku serta kemandirian dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial.<sup>35</sup> Sehingga untuk memastikan adanya suatu perubahan perilaku dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sesuai dengan harapan.

Selain itu pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran dan fungsi sebagai *fasilitator*, *mediator*, *advocator*, *educator*, dan *motivator* bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 23-24.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>36</sup> Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 24.

Sehingga dengan adanya seorang pendamping akan mempermudah dalam penyaluran dari bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH), dan juga akan mempermudah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) jika terjadi kesulitan karena adanya suatu keterbatasan pengetahuan.

#### **D. Kesejahteraan Masyarakat**

##### **1. Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan manusia tentang kemampuannya untuk mencukupi kebutuhan pokok, selain itu juga mempunyai keleluasaan dalam meneruskan pendidikan, kemudian mempunyai karir yang layak guna sebagai penunjang kualitas hidupnya yang dapat mengantarkan ke kehidupan sosial yang setara dengan yang lain, yaitu status sosial yang dapat dikatakan layak. Jika dilihat dari sudut pandang HAM, kesejahteraan diartikan bahwasanya laki-laki maupun perempuan, pemuda ataupun anak-anak mempunyai hak dalam mendapatkan kehidupan yang layak, dari segi keperluan jasmani serta rohani seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, serta juga jasa sosial. Jika tidak maka itu melanggar Hak Asasi Manusia (HAM).<sup>37</sup>

Menurut Aisyah Dahlan kesejahteraan diartikan berasal dari kata “sejahtera” yang dipakai untuk suatu yang konkret, riil, materil, dan

---

<sup>37</sup> Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hal. 24.

intelekt, jelasnya kalau sejahtera adalah untuk material jasmaniah. Dari maksud istilah tersebut maka sejahtera merupakan suatu keadaan yang baik menyangkut kebahagiaan dan ketentraman hidup keluarga berupa kesehatan, ketentraman, kedamaian, harapan masa depan, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Pengertian kesejahteraan juga dikemukakan oleh Sutari Imam Bernadib, bahwa kesejahteraan akan tercapai bila keluarga itu dapat memenuhi semua kebutuhan-kebutuhannya, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani secara seimbang. Kebutuhan jasmani antara lain: makan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Kebutuhan rohani antara lain: kebutuhan akan rasa harga diri, dihormati, rasa aman, disayangi, rasa puas, tenang, tanggung jawab, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan adalah keadaan ketika seseorang mampu menutup segala keperluannya baik itu keperluan akan jasmani maupun rohaninya, seperti kebutuhan akan makanan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan yang layak, sehingga seseorang dapat terjamin kualitas hidupnya.

## **2. Ruang Lingkup Kesejahteraan**

### **a. Kesejahteraan ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi adalah sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang

---

<sup>38</sup> Aisyah Dahlan, Dalam Rati Murtika Sari, “*Agroforestrisebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri UGM, 2009), hal. 35.

<sup>39</sup> Sutarini Imam Bernadib, *Identifikasi proses dan peristiwa kependidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1982), hal. 3.

dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.

b. Kesejahteraan Sosial

Beberapa komponen dari kesejahteraan sosial diantara adalah penghargaan dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. Kesejahteraan keluarga meliputi Orientasi agama, apresiasi (penghargaan, kasih sayang), waktu kebersamaan, komunikasi dua arah, resolusi penanganan krisis, komitmen terhadap anggota keluarga.

c. Kesejahteraan Psikologi

Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitannya dengan peran orang tua yaitu:

- 1) Suasana hati
- 2) Tingkat kepuasan
- 3) Arti hidup

Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.<sup>40</sup>

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan juga sebagai kesejahteraan sosial, di mana dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 11 tahun 2009 dijelaskan mengenai kesejahteraan sosial “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>41</sup> Dapat disimpulkan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera jika semua kebutuhan pokok terpenuhi, dan merasa aman untuk dirinya sendiri, sehingga timbul perasaan damai dan tentram.

Pengertian kesejahteraan sosial dapat juga diartikan secara luas yang mencakup tindakan manusia dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi serta fisik saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu di antaranya sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi)

---

<sup>40</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutannya*,..., hal. 14.

<sup>41</sup> Ali Imron, “*Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*”, Vol. 6, No. 1, 2012, hal. 4.

Definisi kesejahteraan sosial dapat dilihat sebagai suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan oleh Midgley dalam Isbandi Rukminti Adi yaitu :

*“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”*

(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan).<sup>42</sup>

Dari definisi tersebut, menekankan bahwa kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama, yaitu :

- 1) Tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*).
- 2) Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*).
- 3) Tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah (*the degree ti which opportunities for advancement are provided*).

---

<sup>42</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hal. 4.

Ketiga dari unsur di atas menjadi parameter dalam melihat suatu masyarakat mengenai kondisi kesejahteraannya (*social well-being*).<sup>43</sup>

b. Kesejahteraan sosial dalam kaitan dengan pembangunan sektoral

1) Kesejahteraan sosial dalam arti sempit

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Dalam berbagai literature penggunaan kata *welfare* pada umumnya mengacu pada pengertian kesejahteraan dalam arti sempit.<sup>44</sup>

2) Kesejahteraan sosial dalam arti luas

Di Indonesia, kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan oleh Kementerian Koordinator bidang Kesejahteraan rakyat (Komenko Kesra) dan juga Kementerian Koordinator Bidang Ekuin (Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Perdagangan), yang didalamnya terdapat Kementerian Dalam Negeri; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Kementerian Kesehatan; Kementerian Sosial;

---

<sup>43</sup>Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hal. 4-5.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 6.

Kementerian Agama; Kementerian Tenaga Kerja; Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan berbagai kementerian yang terkait lainnya.<sup>45</sup>

Definisi dari kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan yang telah dikemukakan oleh Spicker mengenai pembahasan kebijakan sosial. Ada lima aspek utama ketika membahas mengenai kebijakan sosial, yaitu :

- 1) Kesehatan
- 2) Pendidikan
- 3) Perumahan
- 4) Jaminan sosial
- 5) Pekerjaan sosial

Lima aspek diatas sangat berkaitan dengan kebijakan sosial yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>46</sup> Sehingga dengan tercapainya lima aspek kebijakan sosial akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik yang disebut sebagai kesejahteraan masyarakat.

- c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu layanan dan/atau sistem layanan

Sesuai definisi yang dikembangkan oleh Friedlander dalam Isbandi Rukminti Adi mengenai kesejahteraan sosial sebagai suatu layanan yaitu *“Social welfare is the organized*

---

<sup>45</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hal. 6.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 7.

*system of social service and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health*". Yang artinya bahwa (kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan layanan kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan).<sup>47</sup>

Dari pengertian diatas, bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem layanan yang dirancang sedemikian rupa guna untuk merubah keadaan kehidupan menjadi lebih baik yang mampu meningkatkan taraf hidup bagi setiap individu atau masyarakat disuatu negara.

Zastrow dalam Isbandi Rukminti Adi juga mengemukakan mengenai kesejahteraan sosial yaitu "*A natio's system of programs, benefits, and services that help people meet those social, economic, educational, and health needs that are fundamental to the maintenance of society*" yang artinya (suatu sistem nasional tentang berbagai program, manfaat dan layanan yang bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang

---

<sup>47</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,...,hal. 8.

merupakan hal yang mendasar untuk memelihara dan mempertahankan suatu masyarakat).<sup>48</sup>

Dari definisi yang dikemukakan oleh Zastrow dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem dan tindakan pemerintah dalam membentuk berbagai program yang akan berdampak baik pada masyarakat dalam hal kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan sebagai wujud pemeliharaan dan pertahanan masyarakat untuk menjamin kesejahteraannya.

d. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu

Ada beberapa definisi yang menggambarkan mengenai kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu, yaitu :

- 1) “Ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik level mikro, mezzo maupun makro” .
- 2) *“The study of agencies, programs, personnel and policies which focus on the delivery of social service to individuals, groups and communities”.*
- 3) “Ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan

---

<sup>48</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hal. 8-9.

masalah sosial, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang”.<sup>49</sup>

Berdasarkan definisi diatas, ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang bersifat terapan, sehingga kajiannya sangat berhubungan dengan intervensi terapan (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri atas individu, keluarga serta kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo), dan masyarakat yang lebih luas, baik itu ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara ataupun tingkat global (level makro).<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ilmu kesejahteraan masyarakat adalah suatu cara atau teknik untuk mengembangkan suatu pemikiran yang lebih maju dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal meningkatkan kualitas hidup serta peningkatan pemikiran dalam hal pekerjaan.

#### **E. Teori Hubungan Variabel**

Peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, X3 terhadap Y) sebelum peneliti melakukan pengukuran

---

<sup>49</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan,...*, hal. 9.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 9-10.

mengenai pengaruh dari setiap variabelnya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui teori faktor, dimana teori ini dapat digunakan sebagai dasar dari dilakukannya penelitian ini.

Berikut adalah penjelasan dari hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

### **1. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Schumaker menyatakan pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang.<sup>51</sup>

Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar. Sukirno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

---

<sup>51</sup> Paul Schumaker, *The Political Theory Reader, Terj. Depi Pramika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, ...*, hal. 33.

dibandingkan dengan tidak berpendidikan, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan.<sup>52</sup>

Ela Nur Aini<sup>53</sup> dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang baik akan sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga membahas pentingnya pendidikan, dimana pendidikan akan dapat melahirkan generasi yang bukan hanya sebagai *agent of change* namun juga memiliki moral yang baik, selain itu pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai kelangsungan hidup. Menurut logika peneliti yang didukung oleh beberapa teori diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **2. Hubungan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah

---

<sup>52</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*,..., hal. 153.

<sup>53</sup> Ela Nur Aini.dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang", *Technomedia Journal (TMJ)*, Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.<sup>54</sup>

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang mempengaruhi kesejahteraan.<sup>55</sup>

Deden<sup>56</sup> dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut logika peneliti yang didukung oleh beberapa teori diatas menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>54</sup> Mankiw N. Gregory, *Teory Makro Ekonomi*,..., hal. 156.

<sup>55</sup> Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*,..., hal. 9.

<sup>56</sup> Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

### 3. Hubungan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang sudah ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).<sup>57</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai tujuan sebagai berikut :<sup>58</sup>

- a. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan berupa kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

Nurul<sup>59</sup> dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dan positif dan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga menurut logika peneliti

---

<sup>57</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 8.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>59</sup> Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, Jurnal Najaha Iqtishod, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

yang didukung oleh beberapa teori diatas menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur serta acuan dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan penelitian baik secara teoritis maupun konseptual. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini, Ifa Ismaini, Sri Sukanti<sup>60</sup> yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tabel Model Summary dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah .085, nilai  $F_{hitung}$  adalah 16, 602 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  (df 178) sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  di tolak, artinya adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat

---

<sup>60</sup> Ela Nur Aini.dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang", Technomedia Journal (TMJ), Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

kesejahteraan pada masyarakat di kelurahan Kesatrian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan juga variabel terikat yang digunakan sama-sama menggunakan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Deden<sup>61</sup> yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengaruh secara bersama-sama pendapatan, pendidikan, dan konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 2005-2014. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan positif pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, ada pengaruh signifikan positif pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, ada pengaruh signifikan positif konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat kota Balikpapan, pendapatan, pendidikan, dan konsumsi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan

---

<sup>61</sup> Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

masyarakat kota Balikpapan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Sari<sup>62</sup> yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Kelurahan Alalak Tengah Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh simultan yang signifikan dengan hasil linier regresi berganda dalam uji F di peroleh  $f_{hitung}$  sebesar 10,252 dengan nilai  $f_{tabel}$  adalah 3,09 sehingga nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $10,252 > 3,09$ , dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  sedangkan secara parsialisme uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,98609 untuk masing-masing variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 3.895, Pendapatan ( $X_2$ ) sebesar -0,297. Sehingga Hipotesis yang berbunyi terdapat dan tidak ada pengaruh. Selain itu, hasil dari  $R^2$  sebesar 0,163 yang berarti bahwa sebesar 16,3% Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan dan Pendapatan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh Variabel diluar model diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

---

<sup>62</sup> Mega Sari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2020.

peneliti lakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas, pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan tiga variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Penelitian yang dilakukan oleh Elvina dan Musdhalifah<sup>63</sup> yang berjudul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan dan efektivitas pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan dan efektivitas pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Koefisien jalur yang paling besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan adalah partisipasi masyarakat. Hal ini berarti partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian

---

<sup>63</sup> Elvina dan Musdhalifah, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening", JSHP, Vol. 3 No. 1, 2019.

yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin dkk yang berjudul Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, baik secara simultan maupun secara parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan pengambilan data, dimana pada penelitian ini menggunakan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan data primer.<sup>64</sup>

Penelitian yang dilakukan Kahfi Septian Mawarni<sup>65</sup> yang berjudul Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa

---

<sup>64</sup> Erwin Ndakularak, dkk, *Analisis Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, Vol.02 No.1, 2017.

<sup>65</sup> Kahfi Septian Mawarni, "Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis", Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 6 No. 3, September Tahun 2019.

Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH), kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, serta untuk mengetahui pengaruh implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi Program Keluarga Harapan oleh Pelaksana Kecamatan (Pendamping) di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang menghasilkan rata-rata skor sebesar 311,59, berada pada kategori baik. Untuk Kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sudah cukup baik, mengingat kondisi masyarakat yang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil angket yang menghasilkan rata-rata skor sebesar 244,25 dan berada pada kategori cukup baik, kemudian apabila dipersentasekan menghasilkan skor sebesar 59,57% yang termasuk pada kategori cukup baik. Tingkat pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar 17,64%, artinya implementasi Program Keluarga Harapan oleh Pelaksana Kecamatan (Pendamping) berpengaruh sebesar 17,64% terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, kemudian apabila diinterpretasikan menurut koefisien determinasi, maka tingkat pengaruhnya cukup berarti. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebasnya Program Keluarga Harapan (PKH) dan variabel terikatnya kesejahteraan masyarakat, selain itu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andira, Burhanudin, Rita Kalalinggi yang berjudul Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa meningkatkan kualitas akses pendidikan dan kesehatan bagi peserta Program Keluarga Harapan telah dilaksanakan karena mereka yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan juga akan mendapat bantuan lainnya seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta bantuan lainnya dari Kementerian sosial RI, persoalan peningkatan taraf pendidikan bagi peserta PKH juga telah terlaksana di masyarakat, untuk masalah taraf kesehatan juga mengalami peningkatan untuk ibu hamil/menyusui dan anak di bawah usia 6 tahun, terjadi peningkatan kesehatan karena ini merupakan komponen

utama untuk mendapatkan bantuan sehingga membuat warga termotivasi untuk rajin memeriksakan kondisi kesehatan mereka terutama ibu hamil dan balita. Tetapi pelaksanaan pendampingan belum optimal untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan kepada KPM, hal itu terlihat dari masih minimnya materi mengenai kesehatan yang disampaikan pada saat pertemuan kelompok, selain itu dalam hal kondisi sosial ekonomi RTSM, tidak terjadi peningkatan signifikan hanya saja dengan bantuan PKH pengeluaran peserta untuk bidang pendidikan dan kesehatan tidak menjadi beban keluarga sehingga peserta dapat mengalihkan penghasilan mereka untuk keperluan yang lebih penting lainnya. Karena tujuan utama PKH mempersiapkan sumberdaya manusia untuk generasi selanjutnya yang sehat dan berpendidikan sehingga dapat merubah kehidupan keluarganya di masa yang akan datang. Dan hal ini agak sulit tercapai karena masih ditemukan dilapangan warga mampu yang mendapatkan bantuan, sedangkan mereka yang tergolong miskin tidak mendapat bantuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam hal kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah berada pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode diskriptif kuantitatif.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ayu Andira,dkk, “*Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*”, eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 6 No. 4, 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Irtiah Fajriati dkk yang berjudul Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungkal Ilir). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien 0,326, yang artinya bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan juga diperoleh hasil dari  $R^2$  sebesar 0,492 atau 49,2% yang berarti bahwa Program Keluarga Harapan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 49,2% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan salah satu variabel bebasnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi atau objek penelitian.<sup>67</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizal yang berjudul Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Keluarga Harapan di tahun 2017, memahami

---

<sup>67</sup> Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, Jurnal Najaha Iqtishod, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo setelah adanya Program Keluarga Harapan, dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau disebut dengan *mix method*. Hasil penelitian ini yaitu bahwasannya pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai signifikansi dalam ketegorisasi yang “sangat kuat” yakni dengan prosentase pengaruh kedua variabel sebesar 89%, tetapi nilai signifikansi sebesar 89% tersebut juga masih memiliki banyak masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan terutama di Kabupaten Sidoarjo seperti lambatnya proses pencairan bantuan uang tunai, pemberdayaan bantuan program kewirausahaan yang kurang diptimalkan, serta masyarakat juga masih menggunakan bantuan uang tunai untuk kebutuhan pokok mereka bukan untuk kegiatan pembukaan lapangan usaha yang bisa mereka kelola secara mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan dua metode atau *mix method* antara kuantitatif dan kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu metode saja yaitu kuantitatif.<sup>68</sup>

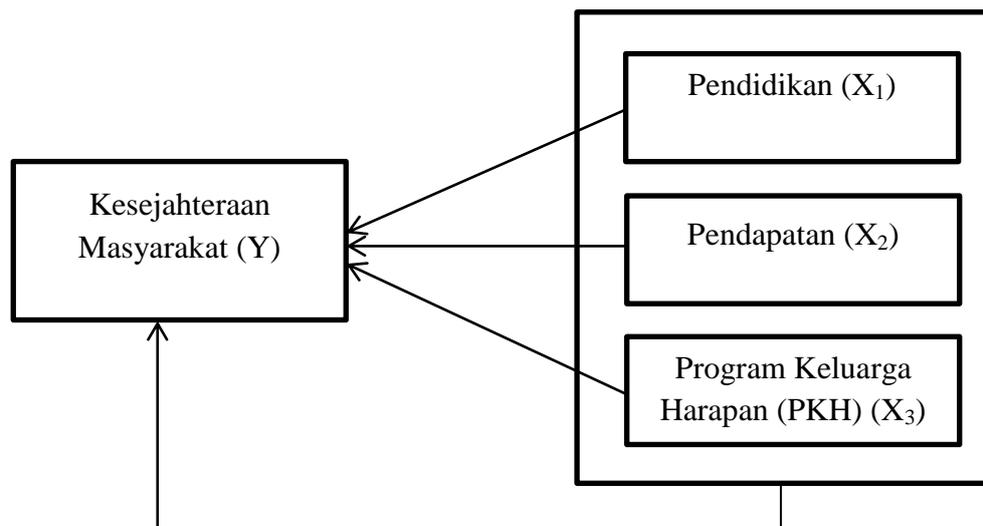
---

<sup>68</sup> Mohammad Rizal, “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan

## G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan suatu topik yang akan dibahas dalam penelitian yaitu adanya keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

Model diatas dapat diartikan bahwa: 1) Tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan variabel bebas yang bersifat resiprokal dan tidak bisa dianalisis karena posisi

ketiganya sejajar. 2) Tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. 3) Pendapatan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. 4) Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. 5) Tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat.

1. Pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) didasarkan pada teori hubungan Schumaker<sup>69</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Ela<sup>70</sup>.
2. Pengaruh pendapatan ( $X_2$ ) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) didasarkan pada teori hubungan Danil<sup>71</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Deden<sup>72</sup>.
3. Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan masyarakat didasarkan pada teori hubungan<sup>73</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Nurul<sup>74</sup>.

---

<sup>69</sup> Paul Schumaker, *The Political Theory Reader*, Terj. Depi Pramika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan,...*, hal. 33.

<sup>70</sup> Ela Nur Aini.dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang", *Technomedia Journal (TMJ)*, Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

<sup>71</sup> Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireue,...*, hal. 9

<sup>72</sup> Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, *JURNAL Educo Universitas Balikpapan*, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

<sup>73</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 6.

<sup>74</sup> Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, *Jurnal Najaha Iqtishod*, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

## H. Mapping Variabel, Teori dan Indikator

Berikut ini adalah penjelasan operasional dari variabel penelitian yang telah dijabarkan :

### 1. Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.2**  
**Mapping Variabel Tingkat Pendidikan**

Variabel	Teori BPS (2020) <sup>75</sup>	Indikator	Skala	No.Item
Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	Pendidikan Formal	- Wajib belajar 12 tahun - Pentingnya melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi	Likert	1,2
	Pendidikan Informal	- Penyelenggaran pendidikan informal membantu mendapatkan ijazah kesetaraan - Pendidikan informal membantu memperoleh keahlian	Likert	3,4

<sup>75</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tulungagung 2020*, hal.19.

## 2. Pendapatan

**Tabel 2.3**  
**Mapping Variabel Pendapatan**

Variabel	Teori Bramastuti (2009) <sup>76</sup>	Indikator	Skala	No.Item
Pendapatan (X <sub>2</sub> )	Jenis Pekerjaan atau Jabatan	- Pendapatan yang diterima sesuai dengan jenis pekerjaan	Likert	5
	Pendidikan	- Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan	Likert	6
	Masa Kerja	- Mendapatkan pekerjaan tetap	Likert	7
	Jumlah Anggota Keluarga	- Pengeluaran sesuai dengan jumlah anggota keluarga	Likert	8

---

<sup>76</sup> Novia Bramastuti, “Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMP Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar”, Skripsi, 2009, hal.48.

### 3. Program Keluarga Harapan (PKH)

**Tabel 2.4**  
**Mapping Variabel Program Keluarga Harapan (PKH)**

Variabel	Teori (Pedoman Pelaksanaan Program Tahun 2020) <sup>77</sup>	Indikator	Skala	No.Item
Program Keluarga Harapan (X <sub>3</sub> )	Akses Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terpenuhi gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui</li> <li>- Terpenuhi gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk balita</li> <li>- Terpenuhi gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk kelompok lanjut usia</li> </ul>	Likert	9,10,11,12,13,14
	Akses Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terpenuhi peralatan sekolah</li> <li>- Mampu membayar uang sekolah</li> <li>- Menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi</li> </ul>	Likert	15,16,17

<sup>77</sup> Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal.1.

#### 4. Kesejahteraan Masyarakat (Y)

**Tabel 2.5**  
**Mapping Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

Variabel	Teori BPS (2007) <sup>78</sup>	Indikator	Skala	No. Item
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Pendapatan	- Pendapatan tetap - Mampu berinvestasi/menabung - Memiliki pekerjaan yang layak - Memiliki pekerjaan tetap	Likert	18,19, 20,21
	Konsumsi/ Pengeluaran	- Semakin membaik pola konsumsinya	Likert	22
	Keadaan tempat tinggal	- Kelayakan kondisi tempat tinggal	Likert	23,24
	Fasilitas tempat tinggal	- Terpenuhinya kelengkapan fasilitas yang dimiliki	Likert	25,26
	Aspek kesehatan	- Terjaminnya layanan kesehatan	Likert	27
	Aspek pendidikan	- Mampu memenuhi biaya sekolah - Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	Likert	28,29

#### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa

<sup>78</sup> Badan Pusat Statistika, "Indikator Kesejahteraan Sosial", Tahun 2007.

sebabnya adanya demikian.<sup>79</sup> Sehingga, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih akan diuji kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berfikir, dengan demikian dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

H<sub>2</sub> : ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

H<sub>3</sub> : ada pengaruh positif dan signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

H<sub>4</sub> : Tingkat Pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

---

<sup>79</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), hal. 48.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah suatu perasaan yang timbul karena adanya keingintahuan seseorang terhadap suatu masalah tertentu yang timbul disekitar mereka dengan suatu perlakuan tertentu seperti, perlakuan bisa berupa memeriksa, mengusut, menelaah, serta mempelajari secara cermat sehingga diperoleh hasil seperti halnya kebenaran atau jawaban atas masalah yang diteliti.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang dipakai ketika melakukan suatu penelitian dengan mengutamakan terdapatnya variabel sebagai objek penelitian dan variabelnya harus dalam bentuk definisi operasional. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta serta menunjukkan hubungan ataupun pengaruh dan perbandingan antar variabel kemudian memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>81</sup>

Pada penelitian ini melibatkan empat variabel, antara lain satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat dalam

---

<sup>80</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4.

<sup>81</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 121.

penelitian ini yaitu kesejahteraan masyarakat sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH).

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.<sup>82</sup> Pada penelitian asosiatif ini, hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat, “artinya variasi pada X (variabel bebas) akan mempengaruhi variasi pada Y (variabel terikat)”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat (Y) sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ) dan Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ).

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian.<sup>83</sup> Sedangkan menurut Sugiyono populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 11.

<sup>83</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 2.

yang terdapat pada tempat penelitian.<sup>84</sup> Sehingga populasi bukan hanya menyangkut manusia tetapi juga berupa objek benda alam lainnya.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berjumlah 273 orang yang tercatat dalam penyaluran bantuan tahap ke empat.

## 2. Sampling

Teknik sampling adalah suatu cara/metode yang digunakan ketika pengambilan sampel.<sup>85</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>86</sup> Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.
- b. Penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, ...*, hal. 58.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 81.

<sup>86</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 23.

### 3. Sampel penelitian

Sampel adalah komponen yang dimiliki oleh suatu populasi baik dalam hal jumlah maupun karakteristik. Dalam populasi yang besar tidak mungkin peneliti akan mempelajari keseluruhan yang terdapat dalam populasi, misalnya disebabkan adanya kendala seperti keterbatasan tenaga, waktu, serta dana, sehingga jalan keluar untuk peneliti adalah dengan memakai sampel yang diperoleh dari suatu populasi, kemudian hasilnya disimpulkan dan akan diberlakukan terhadap semua populasi. Dan sampel yang telah diperoleh dari suatu populasi harus betul-betul representative atau mewakili keseluruhan.<sup>87</sup> Teknik perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana :

n : Jumlah dari sampel

N : Jumlah dari populasi

e : Tingkat kesalahan (*margin of error*)<sup>88</sup>

Dari rumus yang telah diuraikan, untuk besaran dari *margin of error* biasanya ditentukan atau ditetapkan sendiri oleh peneliti, dengan satuan persentase. Di mana semakin besar *margin of error* maka

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 81.

<sup>88</sup> Juliansyahu Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Diertasi dan Karya Ilmiah Edisi 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 158.

semakin kecil kebenaran dari hasil penelitian, semakin kecil *margin of error* maka semakin besar kebenaran dari penelitian yang dilakukan.

Dari rumus yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05). Dengan jumlah populasi penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2020 sebesar 273 orang, perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{273}{1 + (273 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{273}{1,6825}$$

$$n = 162,26$$

Hasil perhitungan ini didapat sampel sebesar 162,26 dan dibulatkan menjadi 165. Jadi sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 165 penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2020.

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data yaitu dari mana suatu informasi dapat di peroleh.<sup>89</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa data merupakan keseluruhan informasi yang telah diperoleh peneliti yang kemudian dijadikan sebagai objek dan diolah untuk menemukan temuan dalam suatu penelitian atau kegiatan riset yang kemudian dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Oleh sebab itu data yang digunakan dalam penelitian harus data yang kompeten/baik. Kriteria dari data yang kompeten adalah data tersebut harus objektif, representative, minim dari adanya suatu kesalahan, relevan dan valid.

Dilihat dari sumbernya, penelitian ini menggunakan dua sumber, antara lain sebagai berikut :

#### a. Data primer

Data primer yaitu data yang didapat dan kemudian diolah sendiri oleh peneliti (data mentah).<sup>90</sup> Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuesioner terhadap penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

#### b. Data sekunder

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>90</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif dilengkapi Contoh-contoh Aplikasi : Proposal Penelitian dan Laporannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 97.

Data sekunder yaitu data yang pernah diolah oleh pihak sebelumnya yang berbentuk dokumen atau arsip atau bisa jadi dalam bentuk publikasi. Atau bisa diartikan bahwa data sekunder ini merupakan suatu data yang telah matang.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Kementerian Sosial berupa dokumen, arsip, dan data publikasi yang bisa diakses melalui website.

## 2. Variabel Penelitian

Pada suatu penelitian atau riset, peneliti wajib fokus dengan benda yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel adalah serangkaian benda yang dijadikan sebagai objek peninjauan pada sebuah penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, antara lain sebagai berikut :

### a. Variabel Independen

Variable independen atau yang sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variable independen ini disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>92</sup> Biasanya variabel independen dinyatakan dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas

---

<sup>91</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif dilengkapi Contoh-contoh Aplikasi : Proposal Penelitian dan Laporrannya*,..., hal. 97.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 39.

yaitu tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ) dan Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.<sup>93</sup> Variabel dependen ini akan membentuk variabel kriteria atau menjadi variabel utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) serta menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel dependen dinyatakan menggunakan lambang Y. Pada penelitian ini, variabel terikat atau variabel Y yaitu kesejahteraan masyarakat.

### 3. Skala pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang diambil sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya suatu interval pada alat ukur, sehingga akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>94</sup>

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuisioner atau angket dengan jenis skala yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang mengenai suatu

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 39.

<sup>94</sup> *Ibid.*, hal. 92.

fenomena sosial.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih model jawaban dalam bentuk setuju yang terdiri atas :

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Netral (N)
- d. Tidak setuju (TS)
- e. Sangat tidak setuju (STS).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.<sup>96</sup>

**Tabel 3.1**  
**Alternatif Jawaban Responden**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Tabel diolah Peneliti, 2021*

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 93.

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 93.

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang sangat utama ketika melakukan penelitian, karena maksud dari penelitian itu yaitu mencari data yang akurat dan sebenarnya. Teknik dari akumulasi data apabila tanpa diketahui, maka akan sangat berpengaruh terhadap data yang diperoleh seperti kurangnya keakuratan dari data tersebut sehingga tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan.<sup>97</sup> Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini teknik penghimpun data yang dilakukan yaitu dengan 4 cara :

#### a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek alam yang lain. Observasi juga merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi ini digunakan ketika penelitian berhubungan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika informan yang diamati tidak terlalu besar.<sup>99</sup>

#### b. Kuisisioner atau angket

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 137.

<sup>98</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*..., hal. 130.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 145.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan menggunakan kuisisioner akan lebih efisien bagi peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan harapan dari responden mengenai variabel yang akan diukur.<sup>100</sup>

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.<sup>101</sup> Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk membantu proses penelitian.

d. Studi Pustaka

Pengambilan data melalui studi pustaka ini dengan cara meninjau atau mengambil suatu data dari literatur dan referensi lain, seperti dari jurnal atau penelitian sebelumnya yang kemudian dijadikan sebagai landasan teori yang digunakan untuk menganalisis suatu masalah yang sesuai dengan apa yang akan dijadikan penelitian.

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 142.

<sup>101</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 153-154.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ke empat teknik tersebut. Pertama, peneliti akan melakukan pengamatan (observasi) langsung ke Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung dan Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang menjadi lokasi penelitian. Kedua, peneliti akan menyebar kuisisioner/angket kepada responden yaitu penduduk Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Ketiga, peneliti akan mengambil data baik dalam bentuk dokumen, catatan, arsip, dan gambar atau sejenisnya yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai pendukung penelitian. Keempat, peneliti menggunakan studi pustaka sebagai tambahan referensi untuk mendukung wawasan ketika melakukan penelitian.

## **2. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara khusus fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian.<sup>102</sup> Instrumen juga bisa disebut sebagai alat yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh, mengolah, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden.

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 102.

Banyaknya instrumen penelitian itu tergantung berapa jumlah variabel yang akan diteliti.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini memakai empat variabel, yang diantaranya adalah tiga variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH), dan variabel terikatnya yaitu kesejahteraan masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuisisioner atau bisa disebut dengan angket. Kuisisioner merupakan salah satu metode penghimpunan data yang meninjau perilaku, sikap, keyakinan, serta karakteristik responden mengenai penelitian yang dilakukan. Jenis kuisisioner yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis kuisisioner tertutup, artinya pertanyaan yang dilontarkan peneliti terhadap responden berbentuk pilihan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai saja. Jadi dalam jenis kuisisioner ini responden tidak diperbolehkan memberikan pendapatnya.<sup>104</sup> Sehingga instrumen tersebut harus dilakukan pengujian terlebih dahulu, berikut ini uji instrument-instrumen tersebut :

a. Uji Validitas

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 274.

<sup>104</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*..., hal. 132-133.

Uji validitas dilakukan untuk menghitung/menaksir tingkat kevalidan dari instrumen atau valid tidaknya suatu kuisisioner yang telah dibuat. Dalam pengujian ini cenderung lebih memfokuskan pada alat pengukuran atau pengamatan. Metode yang sering digunakan dalam pemberian untuk memberi penilaian atas validitas kuesioner yaitu korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*), yaitu antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Instrumen dapat dinyatakan valid jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.<sup>105</sup>

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan mengukur keandalan instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian reliabel ataukah tidak bisa menggunakan rumus *Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

---

<sup>105</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 95.

$\sigma_1^2$  : Varians total

Jika variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's alpha* > 60% (0,60) maka variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya jika *Cronbach's alpha* < 60% (0,60) maka variabel dikatakan tidak reliabel.<sup>106</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu perhitungan yaitu aplikasi IBM SPSS versi 25.

## E. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilaksanakan ketika seluruh data baik dari responden maupun dari sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel keseluruhan responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>107</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berikut ini beberapa metode analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu :

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

---

<sup>106</sup> Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Genius Media, 2014), hal. 137.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 147.

Uji normalitas adalah teknik yang dilalui agar mengerti apakah sebaran data yang dilakukan berdistribusi normal ataukah tidak, jika berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian dalam statistik parametrik.<sup>108</sup> Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya uji normalitas guna mengetahui apakah suatu variable normal ataukah tidak.

Uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>109</sup> Berikut ini standar dari penentuan keputusan menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov yaitu :

- 1) Jika nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.<sup>110</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas

---

<sup>108</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 77

<sup>109</sup> Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, hal. 137

<sup>110</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 83

dari multikolinieritas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai  $t$ .<sup>111</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas, di bawah atau disekitar angka 0 dan 3.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>112</sup>

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel

---

<sup>111</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143.

<sup>112</sup> Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 60.

independen (variabel penjelas/bebas), yang tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>113</sup>

Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (kesejahteraan masyarakat)

a : Nilai konstanta

X<sub>1</sub> : Variabel bebas 1 (tingkat pendidikan)

X<sub>2</sub> : Variabel bebas 2 (pendapatan)

X<sub>3</sub> : Variabel bebas 3 (Program Keluarga Harapan (PKH))

b<sub>1</sub> : Koefisien tingkat pendidikan

b<sub>2</sub> : Koefisien pendapatan

b<sub>3</sub> : Koefisien Program Keluarga Harapan (PKH)

e : Nilai eror

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh dari variabel independen

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 275.

secara parsial atau individual atas variabel dependen. Berikut ini adalah rumusan masalahnya :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini terjadi ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini terjadi ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sementara kriteria dari pengujiannya yaitu :

- 1) Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ )
- 2) Distribusi t dengan derajat kebebasan ( $n - k$ )
- 3)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 4)  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020. Berikut ini adalah kriteria pengujiannya :

- 1) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya bahwa variabel tingkat pendidikan, pendidikan dan Program

Keluarga Harapan (PKH) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020.

- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) serta menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dapat diartinya bahwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung tahun 2020.

#### 4. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk menaksirkan berapa jauhnya kemampuan model ketika menerangkan variasi dari variabel dependen.<sup>114</sup> Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan bahwa kemahiran variabel independen ketika menerangkan mengenai variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai mendekati satu itu artinya variabel independen hampir semua informasi yang diperlukan sebagai alat untuk memprediksi variasi variabel dependen telah mendekati sempurna.

Kemudian dalam analisis data penelitian yang dimulai uji validitas dan reliabilitas instrumen hingga analisis uji koefisien

---

<sup>114</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Ed. 7*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal 83-85.

determinan, peneliti memakai software pengolahan data atau aplikasi IBM SPSS versi 25.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang terletak dibawah garis koordinasi pemerintah Kecamatan Pagerwojo. Desa ini merupakan tempat di mana terdapat Bendungan Wonorejo yang terkenal dengan bendungan terbesar di asia. Secara demografi Desa Wonorejo terletak di sebelah barat Waduk Wonorejo dengan jarak tempuh sekitar 9 km dari Waduk Wonorejo. Wilayah Desa Wonorejo merupakan daerah dataran tinggi dengan batas-batas wilayahnya yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Samar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungcangkring, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidem, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalaek.<sup>115</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung**



Desa Wonorejo memiliki unsur pembantu terbawah yang terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah

---

<sup>115</sup> *Profil Desa*, diakses dari <http://desawonorejo.tulungagungdaring.id/profil> pada tanggal 21 April 2021, Pukul 13.02.

penduduk pada tahun 2020 sebanyak 3.897 jiwa yang lebih terperinci dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Kependudukan Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo**

WILAYAH			JUMLAH				
DUSUN	RT	RW	KK	RUMAH	PENDUDUK	L	P
SURUH	1	1	28	28	104	49	55
	2	1	60	56	164	81	83
	3	1	45	35	121	61	60
	1	2	58	51	160	82	78
	2	2	45	38	116	58	58
	3	2	48	45	144	73	71
<b>Total</b>			<b>284</b>	<b>253</b>	<b>809</b>	<b>403</b>	<b>405</b>
JERUK	1	3	92	82	259	138	121
	2	3	30	29	96	50	46
	1	4	33	31	103	49	54
	2	4	48	44	147	69	78
	3	4	42	40	125	69	56
	4	4	30	23	78	40	38
<b>Total</b>			<b>275</b>	<b>249</b>	<b>808</b>	<b>415</b>	<b>393</b>
BORO	1	5	37	32	114	65	49
	2	5	52	49	151	67	84
	3	5	34	34	107	63	44
	4	5	36	32	110	57	53
	5	5	36	35	116	59	57
	6	5	38	37	101	51	50
	1	6	47	43	132	65	67
	2	6	36	34	114	58	56
	3	6	61	59	190	101	89
	4	6	58	54	189	94	95
	5	6	32	32	97	51	46
	<b>Total</b>			<b>467</b>	<b>441</b>	<b>1421</b>	<b>731</b>
WATES	1	7	57	54	148	75	73
	2	7	52	46	161	83	78
	1	8	48	43	144	68	76
	2	8	53	45	157	87	70
	3	8	32	32	110	62	48
	4	8	43	44	139	68	71
<b>Total</b>			<b>285</b>	<b>264</b>	<b>859</b>	<b>443</b>	<b>416</b>
<b>Total Nop</b>			<b>1311</b>	<b>1207</b>	<b>3897</b>	<b>1993</b>	<b>1904</b>

Sumber : Data Kependudukan Desa Wonorejo 2020 di Olah Peneliti

Jumlah penduduk Desa Wonorejo yang telah dijelaskan pada tabel 4.1, yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat pendidikan, yang akan dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidikan Masyarakat Desa Wonorejo 2020**

WILAYAH			PENDIDIKAN								
DUSUN	RT	RW	TS	BS	SD	SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1
SURUH	1	1	2	12	70	17	2	0	0	0	1
	2	1	9	7	115	26	10	0	0	0	0
	3	1	6	11	75	21	5	0	0	0	1
	1	2	5	14	93	37	8	0	0	0	4
	2	2	0	8	77	23	7	0	0	0	3
	3	2	4	16	76	40	8	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>68</b>	<b>506</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>
JERUK	1	3	21	18	147	54	14	0	0	0	3
	2	3	1	7	61	13	8	0	0	0	4
	1	4	8	8	51	20	13	0	0	0	4
	2	4	0	14	92	34	2	0	0	0	4
	3	4	0	7	95	17	5	0	0	0	0
	4	4	0	5	46	23	3	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>59</b>	<b>492</b>	<b>161</b>	<b>45</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>
BORO	1	5	0	15	63	33	8	0	0	0	0
	2	5	0	17	79	45	13	0	1	2	1
	3	5	0	10	60	24	11	0	0	0	1
	4	5	0	15	51	21	17	0	0	1	4
	5	5	2	33	37	31	16	1	0	0	3
	6	5	0	3	57	23	12	0	0	6	1
	1	6	2	21	62	33	9	0	1	0	3
	2	6	2	9	64	27	13	0	0	0	1
	3	6	14	18	87	56	15	0	0	0	0
	4	6	0	20	115	41	11	0	0	0	2
	5	6	0	4	61	24	8	0	0	0	2
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>165</b>	<b>736</b>	<b>358</b>	<b>133</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>18</b>
WATES	1	7	10	10	90	32	4	0	0	0	2
	2	7	7	19	80	43	12	0	0	0	1
	1	8	1	9	91	24	13	0	0	0	2
	2	8	15	14	84	32	14	1	0	0	0
	3	8	16	16	45	21	7	0	0	0	2
	4	8	10	25	81	17	4	0	0	0	0
<b>Total</b>			<b>59</b>	<b>93</b>	<b>471</b>	<b>169</b>	<b>54</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>
<b>Total Nop</b>			<b>135</b>	<b>385</b>	<b>2205</b>	<b>728</b>	<b>272</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>49</b>

Sumber : Data Kependudukan Desa Wonorejo 2020 di Olah Peneliti

## B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Wonorejo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Jumlah responden pada penelitian adalah 165 orang, yang dijadikan sampel penelitian. Kemudian dari jumlah tersebut disebar pada 4 dusun yang ada di Desa Wonorejo. Penyebaran angket diseskripsikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Distribusi Sampel dan Data yang Diterima**

No	Wilayah	Data yang dikirim	Data yang diterima
1	Dsn. Boro	41	41
2	Dsn. Jeruk	41	41
3	Dsn. Suruh	41	41
4	Dsn. Wates	42	42
<b>Jumlah</b>		165	165

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Jumlah sampel penelitian yaitu 165 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, serta penyebaran kuisisioner oleh peneliti sebanyak 165 dengan metode jemput bola atau (*door to door*), disebar pada 4 dusun di Desa Wonorejo, seluruh dari kuisisioner dapat kembali dengan jumlah yang sama. Yang dipaparkan pada tabel 4.4 tentang presentase distribusi kuisisioner pada responden berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Kuisisioner**

Kuisisioner	Jumlah	Prosentase (%)
Kuisisioner yang dikirim	165	100%
Kuisisioner yang diterima	165	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
Kuisisioner yang dapat diuji	165	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

### C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini, didasarkan pada jenis kelamin, status, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan responden penelitian ini yaitu penduduk yang menerima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wonorejo. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 165 sampel, yang disebar pada 4 dusun dengan rata-rata angket atau kuisioner sebanyak 41 kuisioner.

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang peneliti peroleh dari lapangan :

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	33	20%
2	Perempuan	132	80%
<b>Jumlah</b>		165	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Dari data tabel 4.5, bahwa jumlah dari responden penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil terbanyak dari responden perempuan dengan jumlah responden sebanyak 132 orang dengan prosentase 80%. Pada data tersebut, responden penelitian ini didominasi oleh perempuan, dan responden laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini hanya sebanyak 33 orang responden dengan prosentase 20%.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan status

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan status yang peneliti peroleh dari lapangan :

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status**

No	Status	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kawin	165	100%
2	Belum kawin	0	0%
<b>Jumlah</b>		165	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Dari data tabel 4.6, bahwa jumlah dari responden penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan status diperoleh hasil terbanyak dari responden dengan status kawin dengan jumlah responden sebanyak 165 orang dengan prosentase 100%. Sedangkan, tidak ada responden yang mengisi kuisioner dengan status belum kawin, hal tersebut terjadi karena didasarkan pada tidak ada penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berstatus belum kawin di wilayah yang dijadikan penelitian oleh peneliti. Sehingga pada data tersebut, responden penelitian ini didominasi oleh status kawin atau sudah menikah.

## 3. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia yang peneliti peroleh dari lapangan :

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<18	0	0%
18-40	76	46,1%
>40	89	53,9%
<b>Jumlah</b>	165	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Dari hasil pengumpulan data responden penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), terlihat di tabel 4.7, bahwa responden dengan usia terbanyak adalah responden yang berumur >40 tahun dengan jumlah perolehan 89 responden dengan prosentase 53,9%, kemudian diurutkan kedua adalah responden dengan usia antara 18-40 tahun sebanyak 76 responden dengan prosentase 46,1%. Sedangkan, tidak ada responden yang mengisi kuisisioner dengan identitas umur <18 tahun karena suatu adanya suatu kebetulan belum atau tidak ada penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang berusia <18 tahun di wilayah yang dijadikan sebagai sampel penelitian oleh peneliti.

#### **4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir**

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang peneliti peroleh dari lapangan :

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
SD	128	77,6%
SMP	33	20%
SMA	4	2,4%
Diploma	0	0%
Sarjana	0	0%
<b>Jumlah</b>	165	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Dari data tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada karakteristik pendidikan terakhir yaitu jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah responden sebanyak 128 orang dengan prosentase 77,6%, urutan kedua responden terbanyak yaitu pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 33 responden dengan prosentase 20%, urutan ketiga responden terbanyak yaitu pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 responden dengan prosentase 2,4%, sedangkan tidak ada responden yang mengisi kuisioner dengan latar belakang pendidikan terakhir Diploma dan Sarjana karena pada dasarnya tidak ada penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir setara Diploma dan Sarjana di wilayah yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti.

#### **5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang peneliti peroleh dari lapangan :

**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
PNS/TNI	0	0%
Pegawai Swasta	0	0%
Wiraswasta	6	3,6%
Ibu Rumah Tangga	63	38,2%
Pelajar/Mahasiswa	0	0%
Buruh/Tani	96	58,2%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan dari pengolahan data primer yang telah dilakukan oleh peneliti pada responden berdasarkan jenis pekerjaannya didapatkan hasil seperti pada tabel 4.9, dengan responden terbanyak yaitu yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 96 responden dengan prosentase sebesar 58,2%, kemudian urutan terbanyak kedua adalah ibu rumah tangga sebanyak 63 responden dengan prosentase sebesar 38,2%, urutan ketiga terbanyak yaitu yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 6 responden dengan prosentase sebesar 3,6%, sedangkan untuk jenis pekerjaan PNS/TNI, pegawai swasta, dan pelajar/mahasiswa tidak ada responden yang mengisi kuisisioner dengan pekerjaan tersebut, karena diwilayah yang dijadikan sampel oleh peneliti tidak ada yang memiliki pekerjaan tersebut.

#### **D. Hasil kuisisioner Responden**

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner kepada 165 responden dan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber telah terkumpul, sehingga pada bagain ini peneliti akan menyajikan data dari hasil

penyebaran kuisioner kepada 165 responden yang merupakan penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah menerima bantuan pada tahun 2020.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi kuisioner penelitian dari setiap item pertanyaan variabel tingkat pendidikan, pendapatan, Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai variabel bebas dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Data Variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )**

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X <sub>1.1</sub>	75	45,5%	90	54,5%	0	0%	0	0%	0	0%
X <sub>1.2</sub>	75	45,5	90	54,5%	0	0%	0	0%	0	0%
X <sub>1.3</sub>	105	63,6%	60	36,4%	0	0%	0	0%	0	0%
X <sub>1.4</sub>	87	52,7%	78	47,3%	0	0%	0	0%	0	0%

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diuraikan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) pada item X<sub>1.1</sub> dengan indikator wajib belajar 12 tahun dengan pernyataan: pendidikan anggota keluarga sudah memenuhi wajib belajar 12 tahun, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item X<sub>1.2</sub> dengan indikator pentingnya melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dengan pernyataan: Menyelesaikan Pendidikan sampai perguruan tinggi sangatlah penting, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item X<sub>1.3</sub> dengan indikator penyelenggaraan pendidikan informal membantu mendapatkan ijazah kesetaraan dengan pernyataan: adanya

Pendidikan non formal seperti paket A,B,C membantu mendapatkan ijazah, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item X<sub>1.4</sub> dengan indikator pendidikan informal membantu memperoleh keahlian dengan pernyataan: pendidikan non formal seperti kursus dan pelatihan membantu dalam memperoleh keahlian dalam bidang tertentu, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Data Variabel Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X <sub>2.1</sub>	59	35,8%	106	64,2%	0	0%	0	0%	0	0%
X <sub>2.2</sub>	94	57%	71	43%	0	0%	0	0%	0	0%
X <sub>2.3</sub>	109	66,1%	56	33,9%	0	0%	0	0%	0	0%
X <sub>2.4</sub>	75	45,5%	90	54,5%	0	0%	0	0%	0	0%

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diuraikan bahwa variabel tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) pada item X<sub>2.1</sub> dengan indikator pendapatan yang diterima sesuai dengan keahlian dengan pernyataan: pendapatan yang diterima sudah sesuai dengan jenis pekerjaan, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item X<sub>2.2</sub> dengan indikator pengaruh pendidikan terhadap pendapatan dengan pernyataan: pendapatan akhir mempermudah untuk mencari pekerjaan yang menjanjikan/layak, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item X<sub>2.3</sub> dengan indikator memiliki pekerjaan tetap mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dengan pernyataan: jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi besar kecil pengeluaran, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item  $X_{2,4}$  dengan indikator pengeluaran sesuai dengan jumlah anggota keluarga dengan pernyataan: jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi besar kecil pengeluaran, yang mayoritas responden menjawab setuju.

**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Data Variabel Program Keluarga Harapan ( $X_3$ )**

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
$X_{3,1}$	66	40%	99	60%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,2}$	92	55,8%	73	44,2%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,3}$	102	61,8%	63	38,2%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,4}$	84	50,9%	81	49,1%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,5}$	81	49,1%	84	50,9%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,6}$	92	55,8%	73	44,2%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,7}$	101	61,2%	64	38,8%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,8}$	68	41,2%	97	58,8%	0	0%	0	0%	0	0%
$X_{3,9}$	59	35,8%	106	64,2%	0	0%	0	0%	0	0%

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diuraikan bahwa variabel Program Keluarga Harapan ( $X_3$ ) pada item  $X_{3,1}$  dengan indikator terpenuhinya gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui dengan pernyataan: seorang ibu hamil rutin memeriksakan kandungannya secara rutin setiap sebulan sekali di bidan desa, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item  $X_{3,2}$  dengan indikator masih sama yaitu terpenuhinya gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui dengan pernyataan: Ibu hamil rutin mengkonsumsi susu khusus ibu hamil sebagai penunjang gizi ibu dan calon bayi, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item  $X_{3.3}$  dengan indikator terpenuhinya gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk balita dengan pernyataan: seorang balita usia 0-5 tahun rutin mengikuti posyandu secara rutin setiap sebulan sekali, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item  $X_{3.4}$  dengan indikator masih sama yaitu terpenuhinya gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk balita dengan pernyataan: balita mengkonsumsi vitamin dan susu sebagai sumber gizi untuk pertumbuhan, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item  $X_{3.5}$  dengan indikator terpenuhinya gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk kelompok lanjut usia dengan pernyataan: lansia rutin cek kesehatan melalui posyandu khusus lansia setiap sebulan sekali, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item  $X_{3.6}$  dengan indikator masih sama yaitu terpenuhinya gizi serta jaminan layanan kesehatan untuk kelompok lanjut usia dengan pernyataan: seorang lansia harus mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin D dan kalsium untuk menjaga kesehatan tulang, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item  $X_{3.7}$  dengan indikator terpenuhinya peralatan sekolah dengan pernyataan: mampu membeli tas, pensil, buku, buku bacaan, seragam, dan lain sebagainya sebagai upaya menumbuhkan semangat anak, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item  $X_{3.8}$  dengan indikator mampu membayar uang sekolah dengan pernyataan: mampu membayar biaya sekolah/SPP secara rutin setiap

sebulan sekali tanpa adanya tunggakan, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item X<sub>3,9</sub> dengan indikator menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan pernyataan: mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang mayoritas responden menjawab setuju.

**Tabel 4.13**  
**Deskripsi Data Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

Item	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	0%	F	%	F	%
Y.1	75	45,5%	90	54,5%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.2	75	45,5%	90	54,5%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.3	81	49,1%	84	50,9%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.4	92	55,8%	73	44,2%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.5	101	61,2%	64	38,8%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.6	68	41,2%	97	58,8%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.7	59	35,8%	106	64,2%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.8	66	40%	99	60%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.9	92	55,8%	73	44,2%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.10	102	61,8%	63	38,2%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.11	84	50,9%	81	49,1%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.12	87	52,7%	78	47,3%	0	0%	0	0%	0	0%

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diuraikan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat (Y) pada item Y.1 dengan indikator pendapatan tetap dengan pernyataan: setiap bulan memperoleh pendapatan yang pasti/tetap, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item Y.2 dengan indikator mampu berinvestasi/menabung dengan pernyataan: memiliki investasi/tabungan untuk jaminan dimasa yang akan datang, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item Y.3 dengan indikator memiliki pekerjaan yang layak dengan pernyataan: memiliki pekerjaan layak yang memberikan hasil cukup

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item Y.4 dengan indikator memiliki pekerjaan tetap dengan pernyataan: memiliki pekerjaan yang bersifat jangka panjang atau pekerjaan tetap, yang mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju.

Pada item Y.5 dengan indikator semakin membaik pola konsumsinya dengan pernyataan: dalam waktu seminggu mampu mengkonsumsi daging/susu/ayam lebih dari satu kali, yang mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju.

Pada item Y.6 dengan indikator kelayakan kondisi tempat tinggal dengan pernyataan: rumah yang ditempati sudah menggunakan dinding bata/tembok, yang mayoritas responden menjawab setuju.

Pada item Y.7 dengan indikator yang masih sama yaitu kelayakan kondisi tempat tinggal dengan pernyataan: rumah yang ditempati sudah menggunakan lantai keramik, yang mayoritas responden memilih jawaban setuju.

Pada item Y.8 dengan indikator terpenuhinya kelengkapan fasilitas yang dimiliki dengan pernyataan: di dalam rumah sudah memiliki kamar mandi sendiri atau MCK, yang mayoritas responden memilih jawaban setuju.

Pada item Y.9 dengan indikator yang masih sama yaitu terpenuhinya kelengkapan fasilitas yang dimiliki dengan pernyataan: menggunakan gas

LPG sebagai sumber bahan bakar, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item Y.10 dengan indikator terjaminnya layanan kesehatan dengan pernyataan: setiap bulan semua anggota keluarga rutin cek kesehatan di puskesmas desa/poliklinik, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item Y.11 dengan indikator mampu memenuhi biaya sekolah dengan pernyataan: mampu membayar uang tahunan dan bulanan/SPP setiap sebulan sekali tanpa adanya tunggakan, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju.

Pada item Y.12 dengan indikator mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan pernyataan: mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya, yang mayoritas responden menjawab sangat setuju

## **E. Hasil Pengujian dan Analisis Data**

### **1. Hasil Uji Validitas Uji Coba Kuisisioner**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen. Pada kali ini yang diuji yaitu valid tidaknya suatu kuisisioner. Dalam hal ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan rumus  $df = n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau kuisisioner yang disebar. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $30-2 = 28$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka hasil dari nilai  $r$

tabel sebesar 0,3610. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Uji Coba Kuisiner Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )**

No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Kondisi	Keterangan
$X_{1.1}$	0,513	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
$X_{1.2}$	0,541	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
$X_{1.3}$	0,388	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
$X_{1.4}$	0,543	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel di atas, untuk item  $X_{1.1}$ ,  $X_{1.2}$ ,  $X_{1.3}$ ,  $X_{1.4}$  diketahui  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, Sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas Uji Coba Kuisiner Pendapatan ( $X_2$ )**

No. Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Kondisi	Keterangan
$X_{2.1}$	0,603	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
$X_{2.2}$	0,513	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
$X_{2.3}$	0,459	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
$X_{2.4}$	0,513	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel di atas, untuk item  $X_{2.1}$ ,  $X_{2.2}$ ,  $X_{2.3}$ ,  $X_{2.4}$  diketahui  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, Sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas Uji Coba Kuisisioner Variabel Program**  
**Keluarga Harapan ( $X_3$ )**

No. Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Keterangan
X <sub>3.1</sub>	0,507	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,764	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,127	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
X <sub>3.4</sub>	0,423	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.5</sub>	0,594	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.6</sub>	0,597	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.7</sub>	0,623	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.8</sub>	0,403	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.9</sub>	0,244	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
X <sub>3.10</sub>	0,620	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X <sub>3.11</sub>	0,413	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel 4.16 di atas, untuk item X<sub>3.1</sub>, X<sub>3.2</sub>, X<sub>3.4</sub>, X<sub>3.5</sub>, X<sub>3.6</sub>, X<sub>3.7</sub>, X<sub>3.8</sub>, X<sub>3.10</sub>, X<sub>3.11</sub> diketahui r hitung lebih besar dari r tabel, Sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Sedangkan untuk item X<sub>3.3</sub>, dan X<sub>3.9</sub> diketahui r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga instrumen tersebut dihapus dari daftar pertanyaan.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Validitas Uji Coba Kuisisioner Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

No.Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Keterangan
Y.1	0,515	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.2	0,586	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.3	-0,194	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.4	0,508	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.5	0,436	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.6	-0,019	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.7	-0,014	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.8	0,414	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.9	0,332	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
Y.10	0,518	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.11	0,608	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.12	0,353	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak valid
Y.13	0,468	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.14	0,218	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.15	0,096	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.16	0,637	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.17	0,088	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.18	0,667	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.19	0,277	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.20	0,426	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.21	-0,196	0,3610	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Y.22	0,378	0,3610	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan pengujian validitas pada tabel diatas, diketahui bahwa tidak semua instrumen pertanyaan dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Item Y.1, Y.2, Y.4, Y.5, Y.8, Y.10, Y.11, Y.13, Y.16, Y.18, Y.20, Y.22 diketahui r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Sedangkan untuk instrumen Y.3, Y.6, Y.7, Y.9, Y.12, Y.14, Y.15, Y.17, Y.19,

Y.21 diketahui bahwa  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, sehingga instrumen tersebut dihapuskan dari daftar pertanyaan.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Kuisisioner

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keandalan suatu instrumen penelitian dan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's alpha*  $> 60\%$  (0,60) maka variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Cronbach's alpha*  $< 60\%$  (0,60) maka variabel dikatakan tidak reliabel.<sup>116</sup> Peneliti menggunakan alat bantu penghitungan yaitu aplikasi IBM SPSS versi 25.

**Tabel 4.18**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Nilai $r$	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nasution, 2009

Adapun hasil dari uji coba pengujian reliabilitas variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), Program Keluarga Harapan ( $X_3$ ) dan kesejahteraan masyarakat ( $Y$ ) pada penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut :

<sup>116</sup> Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Genius Media, 2014), hal. 137.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen**

No. Item	<i>Croanbach's Alpha</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,685	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,669	Reliabel
X <sub>3</sub>	0,753	Reliabel
Y	0,705	Reliabel

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Dari hasil uji coba instrumen diatas memperlihatkan nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) nilai adalah 0,685. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Croanbach's Alpha* diantara 0,60 – 0,80, dengan demikian bahwa instrumen variabel tingkat pendidikan reliabel.

Nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel pendapatan (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0,669. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Croanbach's Alpha* berada diantara 0,60 – 0,80 dengan demikian instrumen variabel pendapatan dapat dikatakan reliabel.

Nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X<sub>3</sub>) adalah sebesar 0,753. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Croanbach's Alpha* berada diantara 0,60 – 0,80 dengan demikian instrumen variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan reliabel.

Nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar 0,705. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Croanbach's Alpha* berada diantara 0,60 – 0,80

dengan demikian instrumen variabel kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan reliabel.

### 3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menghitung/menaksir tingkat kevalidan dari instrumen atau valid tidaknya suatu kuisisioner yang telah dibuat. Dalam pengujian ini cenderung lebih memfokuskan pada alat pengukuran atau pengamatan. Metode yang sering digunakan dalam pemberian untuk memberi penilaian atas validitas kuisisioner yaitu korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*), yaitu antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Instrumen dapat dinyatakan valid jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.<sup>117</sup>

Dalam penelitian ini validitas dari indikator dianalisis menggunakan rumus  $df = n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau kuisisioner yang disebar. Jadi  $df$  yang digunakan adalah  $165-2 = 163$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.05, maka hasil dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,1528. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

---

<sup>117</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 95.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Validitas Uji Coba Kuisioner Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,650	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,729	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,672	0,1528	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,772	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pada tabel 4.20, diketahui bahwa semua butir instrumen dari variabel tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) dinyatakan valid karena semua r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>, sehingga semua dari butir instrumen dapat dilanjutkan sebagai pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Validitas Uji Coba Kuisioner Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	0,576	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,825	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,701	0,1528	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,758	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pada tabel 4.21, diketahui bahwa semua butir instrumen dari variabel tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>) dinyatakan valid karena semua r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>, sehingga semua dari butir instrumen dapat dilanjutkan sebagai pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Program Keluarga Harapan (X<sub>3</sub>)**

<b>No.Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
X <sub>3.1</sub>	0,584	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,559	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,560	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,520	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.5</sub>	0,513	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.6</sub>	0,533	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.7</sub>	0,582	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.8</sub>	0,525	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
X <sub>3.9</sub>	0,537	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pada tabel 4.22, diketahui bahwa semua butir instrumen dari variabel tingkat pendidikan (X<sub>3</sub>) dinyatakan valid karena semua r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>, sehingga semua dari butir instrumen dapat dilanjutkan sebagai pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

<b>No.Item</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
Y.1	0.469	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.2	0,544	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.3	0,539	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.4	0,521	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.5	0,545	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.6	0,501	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.7	0,467	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.8	0,539	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.9	0,493	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.10	0,498	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.11	0,532	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
Y.12	0,592	0,1528	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pada tabel 4.23, diketahui bahwa semua butir instrumen dari variabel tingkat pendidikan (Y) dinyatakan valid karena semua  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga semua dari butir instrumen dapat dilanjutkan sebagai pengujian selanjutnya.

#### 4. Hasil Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) dan kesejahteraan masyarakat (Y) pada penduduk Desa Wonorejo yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No. Item	<i>Croanbach's Alpha</i>	Keterangan
$X_1$	0,664	Reliabel
$X_2$	0,684	Reliabel
$X_3$	0,705	Reliabel
Y	0,755	Reliabel

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Dari hasil uji coba instrumen diatas memperlihatkan nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) nilai adalah 0,664. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Croanbach's Alpha* diantara 0,60 – 0,80, dengan demikian bahwa instrumen variabel tingkat pendidikan reliabel.

Nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel pendapatan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,684. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari

*Croanbach's Alpha* berada diantara 0,60 – 0,80 dengan demikian instrumen variabel pendapatan dapat dikatakan reliabel.

Nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,705. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Croanbach's Alpha* berada diantara 0,60 – 0,80 dengan demikian instrumen variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan reliabel.

Nilai *Croanbach's Alpha* untuk variabel kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebesar 0,755. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari *Croanbach's Alpha* berada diantara 0,60 – 0,80 dengan demikian instrumen variabel kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan reliabel.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur apakah suatu data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, hal. 137

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00672423
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.044
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Dan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal dan jika nilai signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>119</sup>

Nilai sig dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk tingkat pendidikan, pendapatan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat adalah 0,093 maka lebih besar dari 0,05 ( $0,093 > 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

<sup>119</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,...*, hal.83.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.<sup>120</sup> Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.709	.498		-1.424	.156		
Tingkat Pendidikan	.782	.024	.354	33.087	.000	.705	1.419
Pendapatan	.073	.034	.033	2.163	.032	.349	2.869
Program Keluarga Harapan (PKH)	.968	.021	.759	45.129	.000	.285	3.506

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan tabel 4.25 di atas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF dari variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) adalah sebesar  $1,419 < 10$ , pendapatan ( $X_2$ )

<sup>120</sup> Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,..., hal. 143.

adalah sebesar  $2,869 < 10$  dan Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) adalah sebesar  $3,506 < 10$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena nilai *Variance Inflation Factor* atau  $VIF < 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

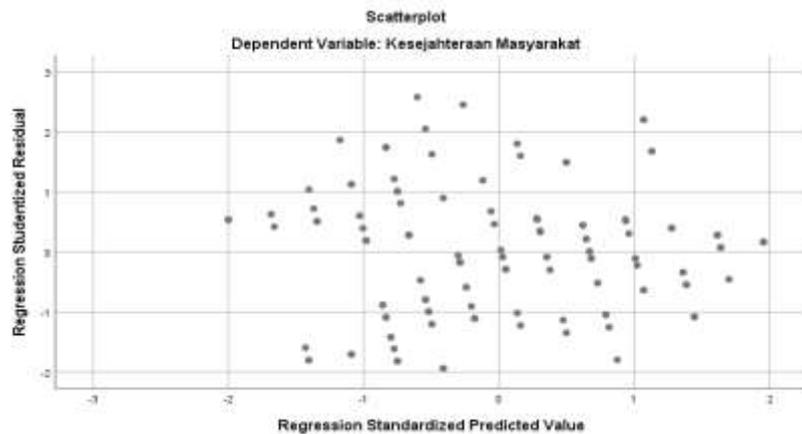
Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 5) Titik-titik data menyebar diatas, di bawah atau disekitar angka 0 dan 3.
- 6) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS,...*, hal. 60.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan gambar *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

## 6. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), yang tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>122</sup> Sehingga untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap

<sup>122</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,..., hal. 275.

kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.709	.498		-1.424	.156
	Tingkat Pendidikan	.782	.024	.354	33.087	.000
	Pendapatan	.073	.034	.033	2.163	.032
	Program Keluarga Harapan (PKH)	.968	.021	.759	45.129	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

*Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021*

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,709 + 0,782 X_1 + 0,073 X_2 + 0,968 X_3 + 0,05$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,709 artinya ketika variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ) dan Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) bernilai *constant* atau tepat maka variabel kesejahteraan masyarakat ( $Y$ ) menurun sebesar 0,709.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,782 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%

tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,782 atau 78,2% dan sebaliknya jika tingkat pendidikan ( $X_1$ ) menurun 1% maka tingkat pendidikan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,782 atau 78,2% dengan asumsi bahwa pendapatan ( $X_2$ ) dan Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) bernilai *constant* atau tetap.

- c. Koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,073 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,073 atau 7,3% dan sebaliknya jika pendapatan ( $X_2$ ) menurun 1% maka pendapatan akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,073 atau 7,3% dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) bernilai *constant* atau tetap.
- d. Koefisien regresi variabel Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,968 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Program Keluarga Harapan (PKH), maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,968 atau 96,8% dan sebaliknya jika Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) menurun 1% maka Program Keluarga Harapan (PKH) akan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,968 atau 96,8% dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan ( $X_1$ ) pendapatan ( $X_2$ ) bernilai *constant* atau tetap.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji T yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah rumusan masalahnya :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel artinya suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.709	.498		-1.424	.156
	Tingkat Pendidikan	.782	.024	.354	33.087	.000
	Pendapatan	.073	.034	.033	2.163	.032
	Program Keluarga Harapan (PKH)	.968	.021	.759	45.129	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  berdasarkan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-K)$  atau  $(165-4) = 161$  sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar

1,97481. Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Y) pada tabel *Coefficients* didapat hasil nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Pada tabel *Coefficients* juga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $33,087 > t_{tabel}$  1,97481. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 2) Variabel pendapatan ( $X_2$ ) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Y) pada tabel *Coefficients* didapat hasil nilai signifikan sebesar 0,032 artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ). Pada tabel *Coefficients* juga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2,163 > t_{tabel}$  1,97481. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 3) Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat (Y) pada tabel *Coefficients* didapat hasil nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Pada tabel *Coefficients* juga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 45,129  $> t_{tabel}$  1,97481. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara bersama-sama (simultan) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020 maka dilakukan uji F.

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- 2)  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05).

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1545.263	3	515.088	4075.223	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20.350	161	.126		
	Total	1565.612	164			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan (PKH), Tingkat Pendidikan, Pendapatan

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan uji F pada tabel 4.29 di atas, diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4075,223 dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar  $0,000 < F_{tabel} 0,05$  (signifikansi 5%). Sementara nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,66 dari perhitungan  $df1 = k$  (k adalah jumlah dari variabel bebas) = 3 (artinya kolom ke 3) dan  $df2 = n - k = 165 - 3$  (artinya baris ke 162).  $F_{hitung} 4075,22$  lebih besar dari  $F_{tabel} 2,66$  ( $4075,22 > 2,66$ ).

Berdasarkan dari uraian hasil Uji F di atas dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  dengan nilai beta positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

## 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerawang variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerawang variabel dependen atau terikat. Nilai determinan adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>123</sup>

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.987	.356

a. Predictors: (Constant), Program Keluarga Harapan (PKH), Tingkat Pendidikan, Pendapatan

Sumber: Data diolah IBM SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinan sebesar 0,987 dan nilai adjusted R square sebesar 0,987 atau 98,7%, artinya kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program

<sup>123</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Ed.7,...*, hal. 83-85.

Keluarga Harapan (PKH) sebesar 98,7% sedangkan 1,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada penduduk Desa Wonorejo khususnya yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2020. Peneliti mengolah data hasil dari jawaban kuesioner responden dan melakukan analisis data menggunakan alat bantu aplikasi statistik IBM SPSS versi 25. Analisis serta pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung 2020**

Berdasarkan hasil pengujian data yang dibantu dengan aplikasi statistik IBM SPSS versi 25 menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan nilai koefisien beta adalah positif. Sehingga keputusan akhirnya adalah  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

Dari hasil penelitian, dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai positif dan signifikansi, bahwa adanya suatu peningkatan jumlah masyarakat yang menamatkan pendidikannya

mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonorejo. Semakin banyak masyarakat yang menamatkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi maka akan meningkatkan angka melek huruf dan sadar akan pentingnya suatu pendidikan. Dimana ketika kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki pendidikan tinggi maka masyarakat tersebut akan lebih mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga akan berdampak pada pendapatan yang meningkat karena memiliki keahlian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela dkk<sup>124</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel dengan  $df = 178$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden<sup>125</sup> yang tujuannya untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan dan konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan

---

<sup>124</sup> Ela Nur Aini.dkk, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang”, Technomedia Journal (TMJ), Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

<sup>125</sup> Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan sebesar 0,982 artinya setiap perubahan variabel pendidikan akan berpengaruh positif pada kesejahteraan sebesar 0,982 (beta bernilai positif) dengan asumsi bahwa variabel lain adalah given. Selain itu juga dapat dilihat dari t hitung lebih besar dari t tabel. Sehingga hasil akhirnya adalah bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Schumaker menyatakan bahwa pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang.<sup>126</sup>

Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Sukirno bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Disatu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat.<sup>127</sup> Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan, sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan.

---

<sup>126</sup> Paul Schumaker, *The Political Theory Reader*, Terj. Depi Pramika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan,...*, hal. 33.

<sup>127</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi,...*, hal. 153.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta semakin banyak masyarakat menamatkan pendidikannya dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan pasti mengalami peningkatan.

**B. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung 2020**

Berdasarkan hasil pengujian data yang di bantu dengan aplikasi statistik IBM SPSS versi 25 menyatakan bahwa variabel pendapatan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dengan nilai koefisien beta adalah positif. Sehingga keputusan akhirnya adalah  $H_2$  diterima dan menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai positif dan signifikan, bahwa adanya peningkatan dan penurunan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan

masyarakat di Desa Wonorejo. Hal tersebut terjadi karena semakin meningkat pendapatan maka masyarakat akan juga merasakan kesejahteraannya meningkat karena kemampuan pola konsumsinya akan meningkat sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Semakin baik pola konsumsi seseorang individu atau masyarakat maka akan melahirkan rasa puas yang selanjutnya akan merasakan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden<sup>128</sup> yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan dan konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan dibuktikan hasil dari uji t dimana  $t_{hitung} 2,493 > t_{tabel} 2,306$  dengan nilai beta positif, sehingga hasil akhirnya bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Gregory bahwa Pendapatan menurut ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap

---

<sup>128</sup> Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Educo Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

konsumsi selama satu periode.<sup>129</sup> Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Sehingga semakin meningkat pendapatan akan meningkatkan pula pola konsumsi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Danil<sup>130</sup> mengenai tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang mempengaruhi kesejahteraan.

Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Danil<sup>131</sup> bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga

---

<sup>129</sup> Mankiw N. Gregory, *Teori Makro Ekonomi*,..., hal. 156.

<sup>130</sup> Mahyu Danil, Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, 2013.

<sup>131</sup> *Ibid.*, hal. 9.

dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang mempengaruhi kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkat tingkat pendapatan maka akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang tinggi secara pasti akan mempengaruhi tingkat kepuasan seseorang dalam mencukupi kebutuhannya yang akan berdampak pada kesejahteraan.

**C. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung 2020**

Berdasarkan hasil pengujian data yang di bantu dengan aplikasi statistik IBM SPSS versi 25 menyatakan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan hasil  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari 5% dengan nilai koefisien beta adalah positif. Sehingga keputusan akhirnya adalah  $H_3$  diterima dan menolak  $H_0$ . Artinya bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai positif dan signifikan, jika Program Keluarga Harapan (PKH) direalisasikan dengan tepat maka akan mempengaruhi kesejahteraan di Desa Wonorejo. Dimana masyarakat yang memang benar-benar tidak mampu secara material akan terbantu dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu mewujudkan tujuan dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul<sup>132</sup> yang tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi kurang dari 5% dengan beta bernilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung dari teori yang dikemukakan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang sudah ditetapkan sebagai Keluarga Penerima

---

<sup>132</sup> Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, Jurnal Najaha Iqtishod, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang memiliki beberapa tujuan untuk kesejahteraan masyarakat yaitu diantaranya :

- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan berupa kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- d. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) maka kesejahteraan masyarakat akan terwujud dengan sempurna sesuai dengan tujuan dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut.

#### **D. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang dibantu dengan aplikasi statistik IBM SPSS versi 25 bahwa variabel tingkat

---

<sup>133</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 8.

pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020, yang dibuktikan dari hasil F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi F hitung lebih kecil dari 5% sehingga kesimpulannya adalah terima  $H_4$  dan tolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya bahwa semakin banyak masyarakat yang tamat sekolah maka kesejahteraan masyarakat tersebut juga akan meningkat karena pendidikan merupakan sumber daya yang sangat berpengaruh dibandingkan faktor lain. Pendidikan diyakini akan mempengaruhi tingkat kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang. Hal tersebut sejalan dengan teori Schumaker yang menyatakan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter seseorang.<sup>134</sup> Dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas individu yang akan mempermudah dalam beradaptasi didunia luar khususnya di dunia kerja karena dengan kualitas ilmu yang dimiliki akan sangat mudah mendapatkan pekerjaan yang layak guna untuk menunjang kesejahteraan.

Menurut Sukirno pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berguna dalam pembangunan ekonomi.<sup>135</sup> Hal tersebut terjadi karena

---

<sup>134</sup> Paul Schumaker, *The Political Theory Reader*, Terj. Depi Pramika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*, (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi, Vol.2 No.1, Juni 2017.

<sup>135</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*,..., hal. 153.

individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan tidak berpendidikan sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.<sup>136</sup> Ela dkk dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pentingnya pendidikan, dimana pendidikan akan dapat melahirkan generasi yang bukan hanya sebagai *agent of change* namun juga memiliki moral yang baik, selain itu pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai kelangsungan hidup.<sup>137</sup> Deden dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena semakin tinggi masyarakat yang memiliki pendidikan atau tamat sekolah maka angka melek huruf sehingga dengan semakin banyaknya masyarakat yang melek huruf akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan yang secara otomatis akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.<sup>138</sup>

Faktor yang kedua adalah pendapatan. Di sini jelas sekali jika pendapatan mempengaruhi kesejahteraan, dimana dapat dilihat dari sisi semakin meningkatnya pendapatan dan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Semakin besar pendapatan seorang individu maka akan semakin sejahtera pula individu tersebut. Deden dalam penelitiannya juga

---

<sup>136</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*,..., hal. 153.

<sup>137</sup> Ela Nur Aini.dkk, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang*”, Technomedia Journal (TMJ), Vol. 3 No.1, Agustus 2018.

<sup>138</sup> Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

menyatakan bahwa jika PDRB suatu wilayah mengalami peningkatan maka secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana peningkatan PDRB itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya kenaikan jumlah lapangan usaha dari beberapa sektor yang mengakibatkan pendapatan masyarakat kota Balikpapan mengalami peningkatan yang mengakibatkan kesejahteraan masyarakat tersebut juga meningkat.<sup>139</sup>

Pendapatan yang meningkat juga akan mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan merubah pola konsumsi seseorang. Hal tersebut sejalan juga dengan pemaparan Danil mengenai tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masalah ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang/keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya yang mempengaruhi kesejahteraan.<sup>140</sup> Sehingga semakin baik pola konsumsi masyarakat maka akan menciptakan rasa puas yang secara pasti akan memberikan kesejahteraan masyarakat tersebut.

---

<sup>139</sup> Deden, *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

<sup>140</sup> Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7, 2013.

Faktor yang ketiga yaitu bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Dimana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang diluncurkan pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan agar kesejahteraan masyarakat terjamin. Direktorat Jaminan Sosial (JKS) menyatakan bahwa tujuan dari adanya Program keluarga Harapan (PKH) yaitu untuk menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan berupa kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain itu juga untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.<sup>141</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan terwujud apabila dalam penyaluran bantuan dilakukan secara tepat dan efektif. Sehingga jika bantuan Program Keluarga Harapan ini disalurkan dengan tepat kepada mereka yang benar-benar membutuhkan maka secara otomatis akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dimana masyarakat akan semakin sejahtera dari adanya bantuan tersebut karena dapat membantu meningkatkan pendapatan dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 8.

<sup>142</sup> Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, *Analisis Prengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, Jurnal Najaha Iqtishod, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammad Rizal bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi hal tersebut jika Program Keluarga Harapan (PKH) direalisasikan dengan baik. Dimana dalam penelitian ini terbukti bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh sangat kuat terhadap kesejahteraan masyarakat tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada hal-hal yang mengakibatkan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dampaknya belum dirasakan oleh masyarakat.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan berdampak pada semakin baik kualitas Sumber Daya Manusia yang akan mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendapatan yang meningkat juga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dimana semakin meningkat pendapatan maka akan meningkatkan pola konsumsi yang akan memberikan rasa puas yang kemudian akan merasakan kesejahteraannya. Selain itu adanya program dari pemerintah juga membantu dalam kesejahteraan masyarakat, karena memang tujuan dari pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Seperti

---

<sup>143</sup> Mohammad Rizal, “*Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*”, Skripsi, (Surabaya : UINSA, 2018).

peluncuran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), dimana semakin tepat sasaran dalam implementasinya maka akan sangat berdampak pada perubahan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik, tetapi sebaliknya jika implementasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) tidak terealisasi dengan baik dan tepat maka juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan juga tujuan dari pemerintah tidak terlaksana dengan sempurna.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t terkait pengaruh dari variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020. Artinya bahwa semakin banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil uji t terkait pengaruh dari variabel pendapatan ( $X_2$ ) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020. Artinya bahwa semakin meningkat pendapatan masyarakat maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil uji t terkait pengaruh dari variabel Program Keluarga Harapan (PKH) ( $X_3$ ) terdapat pengaruh positif dan

signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020. Artinya bahwa semakin tepat sasaran dalam penyaluran bantuan maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

4. Berdasarkan hasil uji f yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun 2020. Artinya jika tingkat pendidikan masyarakat semakin tinggi dan pendapatan yang semakin meningkat dan juga disertai dengan bantuan pemerintah yang tepat sasaran maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

## **B. Saran**

1. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan dibidang ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu apabila masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sosial, pendidikan, kesehatan dan ekonomi khususnya untuk meningkatkan pendapatan, maka secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam kajian ataupun teori yang mendukung penelitian ini, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan

yang lebih mendalam agar hasil yang dipaparkan bisa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Bagi Pemerintahan Desa Wonorejo

Untuk aparat pemerintahan Desa Wonorejo, hendaknya lebih memperhatikan masyarakatnya untuk memberikan wawasan bahwasannya pendidikan sangat penting agar perekonomian masyarakatnya lebih baik dan untuk implementasi bantuan harus benar atau tepat agar tidak terjadi kesenjangan sosial dengan tidak tepat sasaran dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), sehingga kesejahteraan masyarakat seluruh masyarakat akan lebih terjamin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari kelengkapan data penelitian, validitas data maupun cara pemaparan dan analisis data hasil penelitian. Sehingga peneliti berharap peneliti selanjutnya menambahkan variabel penelitian dengan berbagai cara seperti observasi lebih mendalam, agar mengetahui situasi dan kondisi wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, melakukan wawancara terhadap petugas wilayah setempat akan membantu dalam menentukan variabel penelitian, serta menambah jumlah responden untuk hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminti. 2018. *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Aini, Ela Nur.dkk. 2018. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang”. *Technomedia Journal (TMJ)*. Vol. 3 No.1.
- Andira, Ayu dkk. 2018. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 6 No. 4.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhary, Muhammad Tahir. 2015. *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara Hukum Pidana dan Hukum Islam*. Jakarta: Premadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tulungagung 2020*.
- Badan Pusat Statistik, 2017.
- Badan Pusat Statistika, 2007. ”*Indikator Kesejahteraan Sosial*”.
- Basri, Ikhwan Abidin. 2005. *Islam dan Pembngunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Bernadib, Sutarini Imam. 1982. *Identifikasi proses dan peristiwa kependidikan,*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.
- Bramastuti, Novia. 2009. “*PENGARUH PRESTASI SEKOLAH DAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRASWASTA*”.

*SISWA SMK BAKTI OETAMA GONDANGREJO KARANGANYAR*".  
*Skripsi.*

Bugin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.

Dahlan, Aisyah. Dalam Rati Murtika Sari. 2009. "*Agroforestrisebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*". Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri UGM.

Danil, Mahyu. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*. Vol. IV No. 7.

Daud, Mohammad. 2014. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Deden. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*. *JURNAL Edueco Universitas Balikpapan*. Vo.1 No. 1.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.

Departemen Agama RI. 2016. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Suara Agung.

Direktora Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2020*.

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI. *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*.

- Elvina dan Musdhalifah. 2019. “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening*”. JSHP. Vol. 3 No. 1.
- Fajriati, Nurul Irtiah, Nurida Isnaeni, Ridhwan. 2020. “*Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*”, Jurnal Najaha Iqtishod, Vol. 1 No. 1,
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Ed. 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gregory, Mankiw N. 2003. *Teory Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hafidhuddin, Didin. 2016. *Dakwah Aktual, Dalam Irfan Syauqi Beik, dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haramain, Khadin al asy Syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Fahd ibn ‘Abd al Aziz Al Sa’ud. Raja Kerajaan Saudi Arabia.1424 H. *Al Qur’an dan Terjemahnya*. Saudi Arabia: Kerajaan Saudi Arabia.
- Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imron, Ali. 2012. “*Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*”. Vol. 6, No. 1.
- Machfudz, Masyhuri. 2014. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media.
- Mauludi, Ali Mauludi. 2016. *Teknik Belajar Statistika 2*. Jakarta: Alim’s Publishing.
- Mawarni, Kahfi Septian. 2019. “*Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program*

*Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis*". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Vol. 6 No. 3.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif dilengkapi Contoh-contoh Aplikasi : Proposal Penelitian dan Laporrannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Nawawi Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Ndakularak, Erwin dkk. 2017. *Analisis Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. Vol.02 No.1.

Noor, Juliansyahu. 2012. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Diertasi dan Karya Ilmiah Edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Menteri Sosial Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan.

Priyatno, Dwi Priyatno. 2013. *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Rihda, Akram Rihda. 2014. *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1. Solo: Tayiba Media.

Rizal, Mohammad. 2018. Skripsi. "*Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*". Surabaya : UINSA.

Samuelson, Paul A. dan Wiliam D Nordhau. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukas.

- Sari, Devani Ariesta. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung". Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.
- Sari, Mega. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota", Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Schumaker , Paul. 2017. *The Political Theory Reader*, Terj. Depi Pramika, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi, Vol.2 No.1.
- Siregar, Syofian Siregar. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko Subagyo. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: GrafindoPersada..
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutannya*. Bogor: IPB.
- Wibowo, Sukarno. 2013. Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.